

**PEMANFAATAN MEDIA INTERNET DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS ICT (*INFORMATION AND
COMMUNICATION TECHNOLOGIES*) SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Islam**

**Di susun oleh:
NARGIS SURAYATUL UMMAH
NIM. 04410833**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nargis Surayatul Ummah
NIM : 04410833
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 31 Desember 2008

Yang menyatakan



Nargis Surayatul Ummah
NIM : 04410833



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Nargis Surayatul Ummah

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nargis Surayatul Ummah
NIM : 04410833
Judul Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA INTERNET DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS
ICT (INFORMATION AND COMMUNICATION
TECHNOLOGIES) SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Januari 2009
Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/035/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMANFAATAN MEDIA INTERNET DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS ICT (INFORMATION AND
COMMUNICATION TECHNOLOGIES) SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NARGIS SURAYATUL UMMAH

NIM : 04410833

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 21 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Penguji I

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Yogyakarta, **30 JAN 2009**



Dekan

Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Kalijaga

Prof. M. Nurisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya **Allah** tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....” (Q.S. Al-Ra’du: 11)*

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Karya Toha Putra, 1999.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

ALMAMATER

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

NARGIS SURAYATUL UMMAH. Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas ICT (*Information And Communication Technologies*) SMA Negeri 8 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Latar belakang penelitian ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih konvensional dan keterbatasan sumber belajar membawa dampak pada kurangnya pemahaman dan pengamalan siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka mengintegrasikan internet dalam pembelajaran merupakan satu cara untuk mengatasinya. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana bentuk pemanfaatan media internet, bagaimana efektivitas pemanfaatan media internet, dan apa faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media internet dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, efektivitas pemanfaatan media internet serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi ini kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif analitik. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dengan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah *web enhanced course*, yaitu pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Disini internet dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran. Fasilitas internet yang digunakan dalam pembelajaran adalah *world wide web* (www), *e-mail* dan *mailing list*. 2) Efektivitas pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta sudah efektif. Dapat dilihat proses belajar mengajar selalu menggunakan internet dan teknologi lainnya. Waktu belajar siswa lebih banyak karena setiap saat bisa mengakses internet untuk *searching* atau berdiskusi, dan nilai ujian siswa dan rata-rata nilai kelas ICT lebih tinggi dibanding kelas reguler. 3) Faktor pendukung dari pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah Kebijakan sekolah dalam melaksanakan program kelas ICT, kemauan siswa yang tinggi untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber melalui situs-situs di internet, kooperatifnya semua pihak untuk membantu kelancaran belajar, ide dan kemauan siswa dan guru yang saling mendukung untuk berfikir kreatif dan kritis. Faktor penghambatnya adalah minimnya fasilitas sekolah yakni kecepatan akses yang mana bandwidthnya hanya 256 KBPS dan terbatasnya guru yang menguasai internet.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T., Allah yang Esa, yang mendekat saat dipanggil, yang melindungi saat musibah menimpa, yang membangunkan semangat setiap kita pasrah, yang tidak mengabulkan setiap do'a kita, kecuali kita percaya, dan yang selalu memberi maaf atas segala khilaf. Shalawat dan salam kepada Muhammad Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi yang terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Akhirnya, Skripsi dengan berjudul **”PEMANFAATAN MEDIA INTERNET DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS ICT (*INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIES*) SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA”** ini dapat diselesaikan. Penulis sadar sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Muqowim, M. Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Mahmud Arif, M. Ag selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa mengarahkan dengan penuh tanggung jawab disertai keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Nur Munajat M. Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kearifan dan keikhlasan
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah, khususnya bapak Muhadi, yang selalu sabar melayani penulis, serta karyawan UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Drs. Maryana, M. M selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Waka Kurikulum, Ibu Dra. Hajarwati yang banyak membantu demi kelancaran penelitian. Bapak Nurdin Somantri, S. Ag yang telah memengizinkan mengikuti proses pembelajaran dalam kelas.
7. Ayahanda Drs. Komaruzaman tercinta dan Ibunda Dra. Siti Fatimah yang telah menjadi Suri Tauladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, do'a dan segalanya kepada penulis selama ini dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kakak-kakakku tersayang, Mbak Ari dan Mas Wid. Terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang kalian berikan selama ini.
9. Mas Hasan yang selalu memberikan motivasi, memberikan nasehat dan sekaligus telah menjadi guru bagi penulis. Selalu memberikan kasih sayang dengan tulus.
10. Sahabat penulis yang sudah seperti keluarga bagi penulis, Rivo yang telah menyelamatkan penulis dari kehilangan skripsi. Juga Bibah, saudara seperjuangan dari awal kuliah hingga akhirnya lulus hampir bersamaan yang telah mengorbankan banyak waktu untuk menemani menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman PAI-5 (*Young C five*) yang selama ini telah menjadi sahabat penulis dalam menapaki suka dan duka kehidupan
12. Serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah S.W.T., semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah S.W.T. Amin.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 31 Desember 2008

Penulis

Nargis Surayatul Ummah
04410833

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	19
F. Sitematika Pembahasan	26

BAB II	: GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA	
	A. Letak Geografis.....	28
	B. Sejarah Berdiri dan Berkembang	29
	C. Visi dan Misi.....	32
	D. Struktur Organisasi.....	33
	E. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa.....	39
	F. Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam.....	47
	G. Latar Belakang Terbentuk Kelas ICT.....	58
BAB III	: ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA INTERNET DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS ICT (<i>INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIES</i>) SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA	
	A. Bentuk Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta.....	64
	B. Efektivitas Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta.....	91

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta.....	101
--	-----

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan.....	105
B. Saran-saran.....	107
C. Kata Penutup.....	108

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Bagan Struktur Organisasi SMA Negeri 8 Yogyakarta	34
Tabel II	: Keadaan Guru	40
Tabel III	: Keadaan Karyawan	43
Tabel IV	: Keadaan Siswa Menurut Agama	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, teknologi berkembang sangat pesat. Akses informasi menjadi mudah dan cepat. Semuanya dapat diperoleh cukup dengan menekan tuts-tuts keyboard di mana saja kita berada. Manfaat yang dapat dipetik dari jaringan internet ini sangat banyak. Hampir semua bidang dapat menikmati manfaat internet, khususnya bidang pendidikan, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa internet adalah motor terbentuknya *new educational system* atau yang populer disebut *e-education*, *e-learning*, *e-school*, *e-campus*, atau *e-university*.¹ Pembelajaran menggunakan internet tidak mengenal keterbatasan waktu, tempat belajar, keterpisahan jarak secara geografis dan keinginan peserta didik untuk belajar di tempatnya sendiri.

Salah satu tujuan pemanfaatan internet dalam pendidikan adalah mengatasi keterbatasan sumber belajar yang selama ini hanya disediakan oleh sekolah dan perpustakaan dapat dilengkapi dengan berselancar di dunia maya. Dengan internet semua yang terjadi di belahan dunia dapat dilihat dan diketahui saat itu juga. Model pembelajaran demikian menjadi lebih dinamis, dibanding duduk diam mendengarkan guru menjelaskan poin demi poin yang ada dalam

¹ Budi Sutedjo Dharna Oetomo, *E-Education Konsep, Teknologi, Dan Aplikasi Internet Pendidikan* (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 11

diktat atau buku cetak. Kendala kurangnya sumber belajar dapat diatasi dengan adanya internet yang bisa diakses oleh peserta didik di perguruan tinggi. Berbagai macam informasi seperti perpustakaan online, jurnal online, majalah, dan bahkan buku-buku teks yang dapat di-download gratis dari berbagai situs yang ada dalam dunia internet.

Internet bukan hanya sebagai media atau alat untuk memperjelas materi pelajaran tetapi juga sebagai sumber belajar bagi siswa yang berisi bahan/materi pelajaran dan sumber informasi lain yang dapat diakses oleh para siswa baik individu maupun kelompok. Dengan demikian akan membantu tugas guru dalam kegiatan pengajaran disamping mempermudah siswa memahami materi. Tetapi di sisi lain merupakan tantangan bagi guru, karena guru harus mempunyai wawasan tentang isu-isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai global agar mereka memiliki ketrampilan mengapresiasi persamaan dan perbedaan budaya dalam masyarakat dunia.² Keterampilan pedagogis sangat penting menyangkut metode mengajar yang tepat oleh guru agar peserta didik dapat memahami suatu masalah dalam konteks yang luas dan komprehensif. Selain menguasai materi dan konsepsi permasalahan, guru harus memiliki kemampuan agar apa yang disampaikan mudah diterima, serta muncul motivasi bagi peserta didik untuk mempelajari dan mendalami tema-tema yang ada di luar kelas.³

² Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2008), hal.

³ *Ibid*, hal. 55

Penggunaan ICT untuk pendidikan telah menjadi pilihan di banyak negara ICT telah menjadi pilihan di banyak negara. ICT telah menjadi solusi dalam peningkatan efisiensi penyampaian materi pembelajaran. Hampir seluruh bangsa di dunia saling berlomba tidak saja untuk menguasai teknologi ini karena kemampuannya dalam meningkatkan kualitas masyarakat, namun lebih jauh lagi berusaha untuk menggunakan ICT sebagai salah satu kunci terciptanya keunggulan kompetitif bangsa, demikian juga dengan di Indonesia. Oleh karena itu perlu perluasan pendidikan berbasis ICT di Indonesia dimana pada saat ini masih terbatas dan manfaat pentingnya pendidikan berbasis ICT ini belum banyak diketahui dan dipahami untuk masyarakat luas, maka perlu adanya salah satu contoh penerapan ICT pada suatu sekolah. Dengan adanya contoh diharapkan masyarakat luas memahami manfaat dan pentingnya penerapan pendidikan berbasis ICT di sekolah. Mengingat pada praktiknya, sosialisasi internet bagi dunia pendidikan tidak semudah yang dibayangkan dan diharapkan banyak pihak. Terbatasnya pemanfaatan teknologi informasi ini dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya kurangnya penguasaan bahasa Inggris, kurangnya sumber informasi dalam bahasa Indonesia, mahalnya biaya akses internet, dan ketidaksiapan tenaga pendidik.⁴

Penerapan ICT pada proses pembelajaran diharapkan dapat mengimbangi perkembangan trend global yang berkembang sehingga dapat meningkatkan mutu

⁴ Pemanfaatan Internet Dalam Pendidikan Islam, www.google.com pada tanggal 10 November 2008

pendidikan kita. Dengan jaringan pendidikan nasional ini diharapkan dapat mengganti metode konvensional seperti yang selama ini berlangsung. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah lebih banyak menggunakan metode ceramah, guru memberi penjelasan dengan berceramah mengenai materi pelajaran dan siswa sebagai pendengar. Metode pembelajaran seperti ini kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan, dan penerapan. Akibatnya, Pendidikan Agama Islam kurang dapat memberikan pengaruh yang berarti pada kehidupan sehari-hari siswa.⁵ Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkesan monoton, membosankan dan tidak menarik.

Dengan menggunakan fasilitas yang ada yakni internet bukan hanya sebagai media atau alat untuk memperjelas materi pelajaran tetapi juga sebagai sumber belajar bagi siswa yang berisi bahan/materi pelajaran dan sumber informasi lain yang dapat diakses oleh para siswa baik individu maupun kelompok. Dengan demikian, akan membantu tugas guru dalam kegiatan pengajaran disamping mempermudah siswa memahami materi dan pada akhirnya diharapkan dapat memotivasi bagi siswa untuk mempelajari dan mendalami tema-tema yang ada di luar kelas. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru agama berfungsi sebagai fasilitator dan pemandu berdialog. Artinya, selama

⁵ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia Membedah Metode Dan Teknik Perndidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hal. 37

proses pembelajaran, guru sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu materi agama yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang *dicekakkan*, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan oleh siswa.

SMA Negeri 8 Yogyakarta telah membentuk kelas regular dengan pembelajaran berbasis ICT mulai tahun ajaran 2006/2007. Sumber belajar dengan mudah dapat diakses dari internet, pemberian tugas dan pengumpulan tugas via *e-mail*. Selama dua tahun terakhir ini SMA Negeri 8 Yogyakarta telah menggandeng sekolah di luar negeri yakni Geumo Middle School, sekolah berbasis ICT yang terletak di kota Gumi, Korea Selatan.⁶ *Partnership* ini sebagai bagian dari keikursetaan SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam program ICT *Model School Network* (ICT MSN) APEC dan APEC *Learning Community Builders* (ALCoB) yang beranggotakan 21 negara, dan SMA Negeri 8 Yogyakarta dipilih sebagai *school leader* untuk Indonesia.⁷

Pendekatan yang diterapkan adalah PBL (*Problem Based Learning*). PBL adalah pembelajaran berbasis masalah sebagai titik acuan proses pembelajaran. PBL bukan program solving yang solusinya sudah diketahui, tetapi sebuah proses pembelajaran untuk mencari solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi umat

⁶ Wawancara dengan Ibu Umi selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 8 Yogyakarta, tanggal 12 Juni 2008

⁷ Brosur informasi kelas ICT SMAN 8 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007

manusia dan baik siswa maupun fasilitator tidak mengetahui solusi yang akan diajukan.⁸

Siswa dapat mengikuti kelas berbasis ICT tersebut paling tidak memiliki kualifikasi *skill* yakni mampu berbahasa Inggris aktif, lisan maupun tulis; menguasai program-program komputer dan internet; menguasai pengoperasian scanner, handycame, digital camera, dan lain-lain; memiliki salah satu atau lebih kecakapan seni. Siswa yang telah terdaftar sebagai siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta berhak mendaftar ke kelas ICT dan mengikuti tahapan tes akademik (matematika, bahasa Inggris, IPA), psikotest, tes kemampuan ICT dan berkomunikasi *on line* (*email, mailing list, teleconference*), wawancara siswa dan orang tua.⁹

Dengan mengakses internet siswa bisa dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi tentang pengetahuan Islam baik yang berkaitan dengan materi maupun sekedar menambah wawasan siswa tentang ajaran Islam. Manfaat lain yang dapat diperoleh siswa pada kelas ICT disamping bertambahnya pengetahuan siswa, antara lain siswa memiliki wawasan global, siswa memiliki *skill* pengoperasian software dan hardware, siswa terlatih mengungkapkan solusi terbaik permasalahan-permasalahan, siswa memiliki pengetahuan yang lebih atas

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

materi pelajaran, siswa terlatih untuk bekerja secara *team work*, siswa memiliki kesempatan berkompetisi secara internasional.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas ICT (*Information And Communication Technologies*) SMA Negeri 8 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta?

¹⁰ *Ibid*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan bentuk pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta.
- b. Mengetahui efektivitas pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi masyarakat khususnya sekolah yang belum menyelenggarakan program kelas ICT.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi sekolah dalam melihat sejauh mana pelaksanaan dan keberhasilan program ICT berikut dijadikan bahan pertimbangan dan perkembangan ICT lebih lanjut.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Sepanjang penelusuran penulis, belum ada penelitian yang mengangkat tema pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun penelitian yang mengambil tema internet adalah skripsi yang ditulis oleh Anisa Triningsih, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, 2006 yang berjudul *Pemanfaatan Internet sebagai Pengembangan Sumber Belajar (Studi di SMA Negeri 2 Yogyakarta*.¹¹ Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan untuk mengetahui usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan internet sebagai sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan internet sebagai sumber belajar sangat membantu belajar siswa. Siswa mendapat informasi tambahan yang sangat luas selain dari buku paket. Namun penggunaan internet ini hanya pada mata pelajaran fisika, kimia dan biologi, untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam belum menggunakan internet.

Skripsi karya Qori Fauziah Hijriah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, 2008 berjudul *Pendidikan Berbasis ICT di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*

¹¹ Anisa Triningsih, *Pemanfaatan Internet sebagai Pengembangan Sumber Belajar (Studi di SMA Negeri 2 Yogyakarta)*, Skripsi Strata I Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

(*Kajian Atas Konsep Dan Strategi Pengelolaan Kelas*).¹² Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan berbasis ICT dan pengelolaan kelas yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut adalah program kelas ICT di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam hal konsep sudah cukup baik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan yang ditargetkan oleh sekolah. Pengelolaan kelas pada kelas ICT di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta berbeda dengan program kelas reguler. Hal tersebut dapat terlihat dari desain kelas, sistem dan metode pembelajaran serta fasilitas yang tersedia.

Setelah mengkaji beberapa skripsi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian di atas. Penelitian di atas mengkaji tentang internet sebagai sumber belajar siswa dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa, skripsi kedua mengkaji tentang konsep serta pengelolaan kelas ICT. Adapun skripsi ini penulis lebih mengarah kepada segala bentuk pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik sebagai media pembelajaran maupun sumber belajar, aplikasi media internet terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari pemanfaatan media internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta.

¹² Qori Fauziah Hijriah, Pendidikan Berbasis ICT di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (Kajian Atas Konsep Dan Strategi Pengelolaan Kelas), *Skripsi Strata I Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2008

2. Landasan Teori

a. Tinjauan tentang pengertian media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima.¹³ Oemar Hamalik mengemukakan media sebagai alat, metode berfikir yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁴ Sedangkan pengertian lain media adalah suatu yang menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁵

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi yang berkaitan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi) yang ditetapkan. Teknologi modern dalam bidang komunikasi dengan produk yang berupa peralatan elektronik dan bahan software yang disajikan telah

¹³ Arif Sadiman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 6

¹⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998), hal. 23

¹⁵ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 10

mempengaruhi seluruh factor kehidupan termasuk pendidikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pendidikan.¹⁶

b. Tinjauan tentang internet

1) Pengertian internet

Internet berasal dari kata *interconnection networking*. *Inter* merupakan kependekan dari internasional yang berarti seluruh dunia atau global. Sedangkan *connection* (koneksi) berarti hubungan komunikasi.¹⁷ Diartikan sebagai a *global network of computer networks* atau sebuah jaringan komputer dalam skala global/mendunia. Jaringan komputer ini berskala internasional yang dapat membuat masing-masing komputer saling berkomunikasi. *Network* ini membentuk jaringan inter-koneksi (*Inter-connected network*) yang terhubung melalui protokol TCP/IP.¹⁸

2) Fasilitas-fasilitas internet

Fasilitas aplikasi internet cukup banyak sehingga mampu memberikan dukungan bagi keperluan militer, kalangan akademisi, kalangan media massa, maupun kalangan bisnis. Fasilitas tersebut seperti *telnet, gopher, WAIS, e-mail, mailing list (milis), newsgroup, file transfer protocol (FTP), internet relay chat, world wide web*

¹⁶ Yusufhadi Miarso, dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia* (Jakarta: Pustekom Dikbud dan CV. Rajawali, 1984), hal. 4

¹⁷ Internet Dalam Dunia Pendidikan, www.google.com

¹⁸ *Ibid*

(*www*). Di antara fasilitas yang ada tersebut terdapat lima aplikasi standar internet yang dapat dipergunakan untuk keperluan pendidikan, yaitu *e-mail*, *mailing list (milis)*, *newsgroup*, *file transfer protocol (FTO)* dan *world wide web (www)*.¹⁹

3) Pelaksanaan pembelajaran pada kelas ICT

Pendayagunaan internet untuk pendidikan atau pembelajaran bisa dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu:

a) *Web course*

Web course ialah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran dimana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Siswa dan guru sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasi antara peserta didik dengan pengajar bisa dilakukan setiap saat. Komunikasi lebih banyak dilakukan secara *asynchronous* daripada *synchronous*. Bentuk web course ini tidak memerlukan adanya kegiatan tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian, karena semua proses belajar mengajar sepenuhnya dilakukan melalui penggunaan fasilitas internet seperti *e-mail*, *chat rooms*, *bulletin board*, dan *online conference*.

¹⁹ Harina Yuhetty dan Hardjito, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 307-308

b) *Web centric course*

Dimana sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian diskusi, konsultasi, penugasan dan latihan disampaikan secara tatap muka. Walaupun dalam proses belajarnya sebagian dilakukan dengan tatap muka yang biasanya berupa tutorial, tetapi persentase tatap muka lebih kecil dibandingkan dengan persentase proses belajar melalui internet. Dengan bentuk ini maka pusat kegiatan belajar bergeser dari kegiatan kelas menjadi kegiatan melalui internet. Guru dan siswa sepenuhnya terpisah tetapi pada waktu-waktu yang telah ditetapkan mereka bertatap muka, baik di sekolah maupun di tempat-tempat yang telah ditentukan.

c) *Web enhanced course.*

Web enhanced course yaitu pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan nama *Web lite course*, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas. Peranan internet disini adalah untuk menyediakan *content* (sumber belajar) yang sangat kaya dan juga memberikan fasilitas hubungan (*link*) ke berbagai sumber belajar. Juga tak kalah pentingnya adalah pemberian fasilitas komunikasi antara pengajar dan peserta didik dan antara peserta didik secara timbal balik. Dialog dan

komunikasi tersebut adalah untuk keperluan berdiskusi, berkonsultasi maupun untuk bekerja secara kelompok (kolaborasi). Berbeda dengan kedua bentuk sebelumnya, pada bentuk ini persentase pembelajaran melalui internet justru lebih sedikit dibandingkan dengan persentase pembelajaran tatap muka, karena penggunaan internet adalah hanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara tatap muka.²⁰

4) Manfaat internet bagi dunia pendidikan

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penggunaan internet dalam proses belajar mengajar adalah:

- a) Kemampuan dan kecepatan dan kecepatan dalam komunikasi; bahkan sekarang telah dimungkinkan menggunakan peralatan berbasis multimedia dengan biaya yang relatif murah, sehingga dimungkinkan untuk melangsungkan pendidikan atau komunikasi jarak jauh, baik antara peserta didik dengan para pendidik maupun antar peserta didik dan antara peserta didik dengan orang tua di manapun mereka berada.
- b) Ketersediaan informasi yang *up to date* telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi yang terjadi di berbagai belahan dunia.

²⁰ *Ibid*, hal. 309-311

- c) Adanya fasilitas untuk membentuk dan melangsungkan diskusi kelompok (*new group*) sehingga akan mendorong peningkatan intensitas Iptek.
- d) Melalui web pendidikan, proses belajar dapat dilakukan secara dinamis, tidak tergantung waktu dan ruang pertemuan. Semua materi belajar dapat diperoleh dengan mudah pada situs-situs pendidikan yang tersedia.
- e) Melalui *e-mail*, konsultasi dapat dilakukan secara pribadi antar peserta didik dan pendidik atau dengan rekan lainnya. Skalabilitas konsultasi bisa menjadi tidak terbatas dengan pendidik atau rekan dalam satu lingkungan sekolah saja, melainkan dapat digunakan untuk konsultasi dengan orang-orang yang di nilai kompeten dalam bidangnya yang berada di luar lembaga pendidikan tersebut, bahkan yang berada di luar negeri.²¹
- f) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- g) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga

²¹ Budi Sutedjo Dharna Oetomo, ..., hal.12

keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

- h) Siswa dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.
- i) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, siswa dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- j) Bagi guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- k) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
- l) Relatif lebih efisien.²²

Semua kemudahan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Para guru harus bijak memilih aplikasi yang sesuai digunakan. Oleh karena itu, perancangan aktivitas yang dikemas dan teratur amatlah penting, supaya siswa-siswi dapat menggunakan internet secara maksimum dan optimum. Semua aplikasi tersebut boleh digunakan sebagai sumber atau pun sebagai alat bantu yang diintegrasikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

²² Soekartawi, *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning* (Yogyakarta: Ardana Media, 2007), hal.30-31

5) Kelebihan pemanfaatan ICT

ICT mempunyai banyak kelebihan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a) Mempercepat terjadinya proses belajar dan mengajar yang mendasarkan diri pada *student learning approach*
- b) Menumbuhkan kreativitas berpikir
- c) Mendorong peserta didik untuk selalu ingin tahu yang lain
- d) Mendorong proses belajar mengajar lebih efisien
- e) Mendorong peserta didik berjiwa mandiri
- f) Memotivasi siswa giat belajar
- g) Menjadikan komputer sebagai alat bantu penyelesaian administrasi.²³

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁴ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk

²³ *Ibid*, hal. 31

²⁴ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1999), hal. 15

kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.²⁵

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Martin dan Briggs mencakup segala sumber kebutuhan dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Media dapat berupa perangkat keras (*hardware*) seperti komputer, televisi, proyektor, orang, alat dan bahan cetak lainnya. Selain itu perangkat lunak (*software*) juga dapat digunakan pada perangkat keras tersebut.

Pemilihan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempertimbangkan lima hal:

- a) Tingkat kecermatan representasi media yang digunakan
- b) Tingkat interaktif yang dapat ditimbulkan
- c) Tingkat karakteristik yang dimiliki
- d) Tingkat motivasi yang mampu ditimbulkan
- e) Tingkat biaya²⁶

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisa data adalah sebagai berikut:

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 183

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, ...*, hal. 152

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek yang sebenarnya.²⁷ Dalam hal ini penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.²⁸

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik. Adapun arti dari pedagogik adalah praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut juga pendidikan.²⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran internet dalam praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam, efektivitas penggunaan media pembelajaran internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta faktor pendukung dan faktor

²⁷ Saiful Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pusataka Pelajar, 1999), hal. 6

²⁸ Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, vol 4 no 1 Januari 2003) hlm: 39

²⁹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1980), hal.

penghambat penggunaan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta.

3. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian kualitatif sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Peneliti menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan cara bola salju (*snow ball*). Maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya.³⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Yogyakarta
- b. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMA Negeri 8 Yogyakarta
- c. Siswa kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

- a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap gejala kegiatan yang berlangsung. Teknik observasi yang penulis gunakan adalah jenis observasi non partisipan yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan,

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 224

dia hanya berperan, tidak ikut serta dalam kegiatan.³¹ Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengamati bentuk pemanfaatan media internet di dalam maupun di luar kelas, mengamati aplikasi media internet terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengamati faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, mengamati sarana yang digunakan, mengamati keadaan sekitar SMA Negeri 8 Yogyakarta.

b. Metode *Interview*/ Wawancara

Wawancara atau *interview* sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka baik secara individual maupun kelompok.³² Teknik wawancara yang digunakan ini adalah bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun tidak terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.³³

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang bentuk pemanfaatan media internet dalam pembelajaran, mengetahui aplikasi media internet terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.216

³² *Ibid*, hal.216

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 204

internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas SMA Negeri 8 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.³⁴

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data dari SMA Negeri 8 Yogyakarta tentang letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana, visi, misi, struktur organisasi, maupun hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

5. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.³⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 280

penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui:

a. Reduksi data

Data dirangkum dan dipilih sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Display data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

c. Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan secara selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi

³⁶ *Ibid*, hal. 248

syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.³⁷

Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan pola berfikir induktif yakni pola berfikir yang bertolak dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.³⁸ Maksud dari analisis secara induksi yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu teori tertentu, akan tetapi berangkat dari fakta empiris.

6) Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dari data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

³⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: PT RemajaRosda Karya, 1998), hal. 263

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 47

³⁹ Lexy, hal. 330

- c) Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membaca dan memahami skripsi ini, maka pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, dalam setiap bab terdiri dari sub-sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan sebagai acuan dalam proses penelitian dan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang meliputi tinjauan pustaka dan landasan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab kedua yang berisi gambaran secara umum SMA Negeri 8 Yogyakarta, yang terdiri dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan SMA Negeri 8 Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana pasarana, Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009, dan latar belakang terbentuknya kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Bab ketiga berisi pembahasan mengenai penyajian data tentang bentuk pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta, efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta dengan menggunakan media internet, faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Skripsi ini diakhiri dengan bab keempat yang berisi kesimpulan, saran-saran berkaitan dengan hasil penelitian ini, dan terakhir adalah kata penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

Secara geografis SMA Negeri 8 Yogyakarta terletak di Kelurahan Muja-muju, kecamatan Umbulharjo, Kodya Yogyakarta. Secara lengkap SMA NEGERI 8 Yogyakarta beralamatkan di Jl. Sidobali Muja-muju No. 01 Yogyakarta. Telp. (0274) 580207. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat : SMKN 5 Yogyakarta.
2. Sebelah Timur : Perkampungan Balirejo.
3. Sebelah Utara : Perkampungan Balirejo.
4. Sebelah Selatan : Jl. Kusuma Negara.⁴⁰

Selain itu, keadaan dan kondisi bangunan SMA Negeri 8 Yogyakarta juga terbilang sangat baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Luas tanah SMA Negeri 8 Yogyakarta mencapai 10083 m², sedangkan luas bangunan mencapai 549 m².⁴¹ Kondisi lokasi sekolah letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau dengan sarana transportasi. Walaupun sekolah ini dekat dengan jalan raya yang sibuk oleh lalu lintas yang lewat tanpa henti, namun tidak berarti selalu dalam keadaan bising, sebab bangunan sekolah ini terletak di pojok jalan antara jalan raya dan jalan biasa. Ditinjau dari segi kebersihan dan

⁴⁰ Hasil observasi letak geografis SMA Negeri 8 Yogyakarta tanggal 12 Agustus 2008, dan dikutip dari dokumen *Profil SMA Negeri 8 Yogyakarta*

⁴¹ *Profil SMA Negeri 8 Yogyakarta*

kesehatan, sekolah ini sudah cukup bersih dan sehat dengan adanya tanaman hias serta penghijauan tanaman di halaman.

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

SMA Negeri 8 Yogyakarta berdiri pada tahun 1973 dengan nama awal Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP 10) dengan nomor SK pendirian: 235/0/1973 tertanggal 18 Desember 1973. Pada awalnya penyelenggaraan poses belajar mengajar diserahkan pada SMA Negeri 5 Yogyakarta yang pada waktu itu dipimpin oleh Bapak R. Muh. Solihin, dengan jumlah siswa 196 orang terbagi dalam 5 kelas.

Pada hari Selasa Pahing tanggal 8 Januari 1974 kegiatan belajar mengajar SMPP 10 Yogyakarta dimulai dengan menempati gedung baru berlantai dua. Dan pada tanggal 1 April 1975 sejumlah 21 orang guru dan 12 karyawan Tata Usaha dengan resmi dimutasi dari SMA Negeri 5 Yogyakarta ke SMPP 10 Yogyakarta.

Pada tahun pelajaran 1976 SMA Negeri 5 Yogyakarta dipindahkan ke lokasi baru yaitu Desa Tinalan Kecamatan Kotagede Yogyakarta, oleh karena itu SMPP 10 Yogyakarta harus berusaha melengkapi meja dan kursi siswa yang jumlahnya tidak sedikit. Namun kerjasama sekolah dengan BP-3 serta bantuan kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kekurangan tersebut dapat diatasi.

Pada tahun pelajaran 1977 SMPP 10 Yogyakarta ditunjuk oleh DEPDIKBUD (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) menjadi sekolah pradiseminasi dengan sistem pengajaran menggunakan modul. Pada tahun pelajaran 1980/1981 nama SMPP 10 semakin terkenal dalam masyarakat hal ini menjadikan nama SMPP 10 Yogyakarta semakin besar.

Pada tahun pelajaran 1982/1983 SMPP 10 Yogyakarta mendapat kepercayaan dari Depdikbud untuk melaksanakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*) pendekatan seluruh kelas (pada waktu itu jumlah kelas 12 buah, masing-masing tingkat 4 kelas).

Tahun pelajaran 1985/1986 nama SMPP 10 berubah nama menjadi SMA NEGERI 8 Yogyakarta dengan nomor SK 0353/01985 tertanggal 18 Agustus 1985. Pada tahun ini juga diberlakukan kurikulum 1984 dengan penjurusan di kelas dua dengan 4 program pilihan, yaitu: A1 untuk program IPA, A2 untuk program biologi, A3 untuk program IPS dan A4 untuk program Ilmu Pengetahuan Bahasa.

Riwayat singkat SMA Negeri 8 Yogyakarta tidak dapat meninggalkan riwayat SMPP 10 Yogyakarta, karena secara kelembagaan SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah nama baru SMPP 10 Yogyakarta. Perubahan nama berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0353/0/1985 tertanggal 8 Agustus 1985, tentang perubahan nama Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) menjadi Sekolah Menengah Atas Tingkat Atas (SMA). Selanjutnya dengan Instruksi Kepala Kantor Wilayah

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 01/f/96 tertanggal 17 Januari 1986 tentang perubahan nama SMPP 10 Yogyakarta menjadi SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Pada tahun 1994 nama SMA Negeri 8 Yogyakarta diubah menjadi SMU Negeri 8 Yogyakarta. Akan tetapi pada tahun 2004, nama SMU Negeri 8 Yogyakarta diubah kembali menjadi SMA Negeri 8 Yogyakarta, sehingga saat ini yang digunakan adalah SMA.

Dengan perjuangan sekuat tenaga baik kepala sekolah, guru, karyawan, siswa selangkah demi selangkah prestasi SMA Negeri 8 Yogyakarta terus meningkat baik prestasi akademik maupun non akademik, hal ini terlihat dari rata-rata NEM EBTANAS maupun keberhasilan UMPTN dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Prestasi non akademik (bersifat ekstrakurikuler) dapat terlihat dari perolehan penghargaan, piala serta trofi kejuaraan yang apabila dibuat rata-rata dalam satu bulan mendapat 5-10 buah trofi kejuaraan dalam berbagai kegiatan.

Secara kelembagaan SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah nama baru SMPP 10 Yogyakarta berdasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0353/0/1995 tertanggal 9 Agustus 1985. Kepala SMUN 5 Yogyakarta sebagai penyelenggara pendidikan sementara yaitu: R. Muh. Solihin (1976) dan secara periodik kepemimpinan berganti :

1. Sudiyono (1976-1981)
2. R. Sutopo Darmosasmito (1981-1986)

3. Drs. Sumardji (1986-1987)
4. Drs. Mulyono (1987-1990)
5. Sri Sumarni (1990-1991)
6. Drs. P. Sunarto (1991-1999)
7. Drs. Nursisto (1999)
8. Drs. Suradi (1999-2003)
9. Drs. Warsidjan (2003-2005)
10. Drs. Abu Suwardi (2005-2007).
11. Drs. H. Maryana, MM (2007 sampai sekarang).⁴²

Demikianlah perjalanan SMA Negeri 8 Yogyakarta yang semula bernama SMPP 10 Yogyakarta.

C. Visi dan Misi

Visi adalah dengan semangat perjuangan dan pengabdian SMA Negeri 8 Yogyakarta bertekad untuk mempersiapkan dan mengantarkan anak didik mencapai cita-cita luhur.

Misi adalah:

1. Meningkatkan Mutu Pembelajaran.
2. Memberdayakan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya.
3. Meningkatkan komitmen tenaga kependidikan terhadap tugasnya.

⁴² Wawancara dengan Bapak Kepala sekolah pada tanggal 12 Agustus 2008 dan dikutip dari dokumen *Profil SMA Negeri 8 Yogyakarta*

4. Menciptakan lingkungan yang kondusif.⁴³

D. Struktur Organisasi

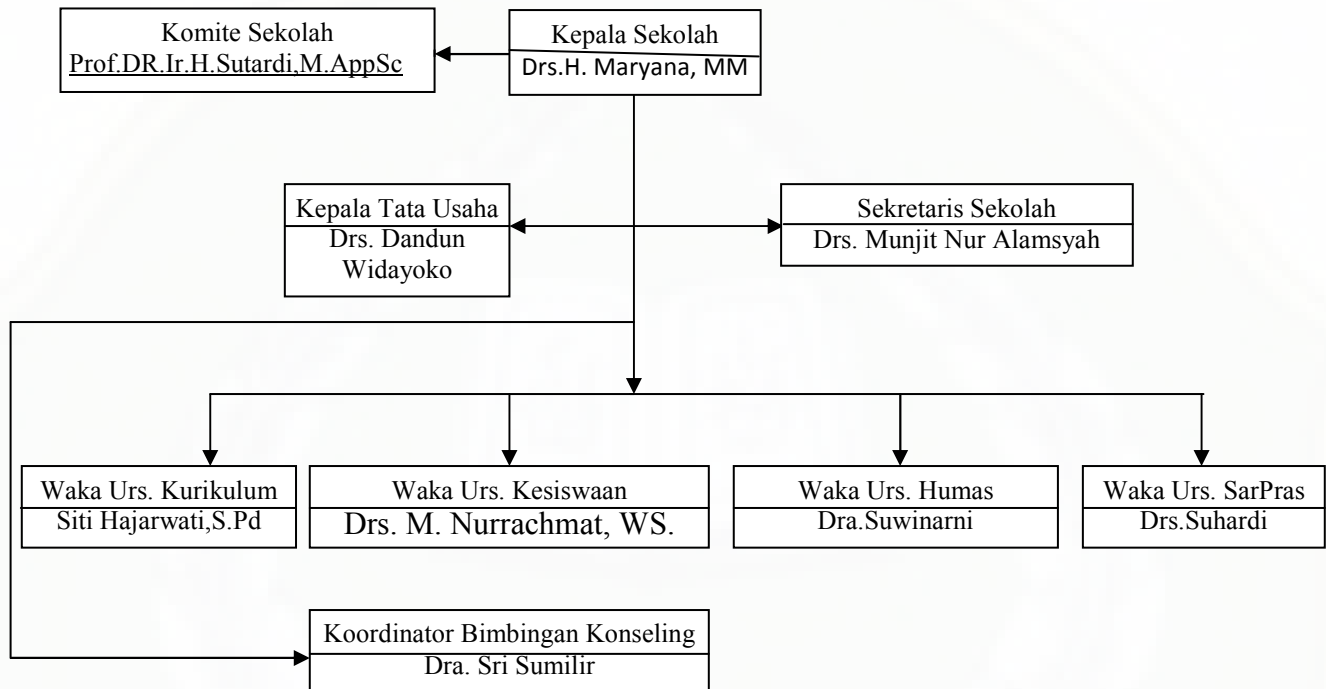
Sebagai salah satu lembaga formal, SMA Negeri 8 Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dari sistem pengaturan atau sering disebut dengan organisasi. Organisasi berfungsi memberi struktur, menetapkan hubungan antara seorang dengan orang lain dalam suatu kegiatan sehingga menjadi satu kesatuan yang dijalankan dengan menjalin kerjasama antara sesama personalis untuk mencapai tujuan sekolah.

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 8 Yogyakarta secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴³ Dikutip dari dokumen *Profil SMA Negeri 8 Yogyakarta*

Tabel I

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA⁴⁴



Secara garis besar dapat dideskripsikan mengenai tugas dalam struktur organisasi di atas, tugas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

- a. Melakukan kebijakan dari Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Melakukan pengawasan secara intensif terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- c. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain baik negeri ataupun swasta, yang mendukung efektifitas pelaksanaan pendidikan.

⁴⁴ Dikutip dari dokumen *Profil SMA Negeri 8 Yogyakarta*

2. Kepala Tata Usaha

- a. Membantu Kepala Sekolah dalam pengelolaan yang meliputi: merencanakan, melaksanakan, dan mengatur administrasi siswa, karyawan, keuangan, surat-surat dan lain-lain.
- b. Mempertanggungjawabkan tugasnya kepada Kepala Sekolah atas segala tugasnya melayani kebutuhan siswa, guru dan Kepala Sekolah.

3. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

- a. Intensifikasi usaha guru dalam memahami penyempurnaan kurikulum.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan KBM dengan mempertinggi kadar keaktifan siswa.
- d. Meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi belajar.
- e. Meningkatkan jiwa profesionalisme guru.
- f. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Meningkatkan hasil UJIAN AKHIR (NASIONAL) dan UM/SPMB.
- h. Meningkatkan peranan MGMP sekolah.
- i. Meningkatkan supervisi KBM.

4. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

- a. Menciptakan sekolah sebagai wawasan wiyata mandala.
- b. Menciptakan ketahanan sekolah dengan melaksanakan 6K dengan baik.

- c. Membuat tata tertib untuk siswa agar dipatuhi dengan tertib, disiplin dan tanggung jawab.
 - d. Mengatur penyelenggaraan upacara bendera tiap Senin dan hari-hari besar Nasional dengan baik.
 - e. Mengkoordinasikan kegiatan PSB agar berjalan dengan tertib, aman dan lancar.
 - f. Mengkoordinasi OSIS agar dapat melaksanakan fungsi dan peranannya secara baik dan benar.
 - g. Bertanggungjawab dalam Kegiatan kesiswaan agar dapat berjalan dengan tertib, aman dan lancar sesuai dengan ketentuan yang ada.
 - h. Mengkoordinasi Fungsi dan pelayanan UKS agar dapat berjalan dengan baik.
 - i. Mengatur kegiatan intra dan ekstrakurikuler agar dapat berjalan tertib, aman dan lancar.
5. Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat
- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua atau wali siswa.
 - b. Membina hubungan antara sekolah dengan BP3.
 - c. Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial lainnya.
 - d. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berskala.

6. Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana
 - a. Menyediakan alat pelajaran yang diperlukan.
 - b. Menyediakan bahan pelajaran sesuai kebutuhan.
 - c. Menyediakan buku pegangan guru dan siswa.
 - d. Memelihara dan memperbaiki sarana.
 - e. Memelihara dan memperbaiki laboratorium agar dapat berfungsi dengan baik.
 - f. Pengadaan media pembelajaran.
 - g. Pemeliharaan dan penyempurnaan Mushalla.
 - h. Penambahan buku-buku perpustakaan.
 - i. Pembuatan lab. Sekolah model PAI.
 - j. Pemeliharaan dan perbaikan keadaan lingkungan sekolah yang dapat menunjang KBM.
 - k. Terpeliharanya sarana dan prasarana sekolah.
 - l. Tersedianya alat-alat ekstrakurikuler.
 - m. Pemeliharaan dan perbaikan komputer.
 - n. Pembenahan lapangan upacara.
 - o. Penataan ruang guru dan Wakaur, dan tata usaha
 - p. Penyempurnaan ruang perpustakaan.
 - q. Penambahan atau perluasan ruang BK
 - r. Penyempurnaan laboratorium biologi.

7. Koordinator urusan Bimbingan Konseling

- a. Memberikan layanan orientasi kepada para siswa, misalnya: pengenalan sekolah, tata tertib sekolah, lembaga bimbingan belajar, orientasi ke Perguruan Tinggi, dunia kerja.
- b. Memberikan layanan informasi kepada para siswa, misalnya: pemahaman diri, konsep diri, nilai-nilai kehidupan, eksplorasi potensi dasar belajar, evaluasi diri, psikologi remaja, motivasi berprestasi, mengembangkan kreativitas, memberikan motivasi untuk berprestasi, menumbuhkan jiwa kepemimpinan sejak dini.
- c. Memberikan layanan dan penyaluran, misalnya: penempatan siswa di kelas, penempatan siswa dalam kegiatan penjurusan.
- d. Memberikan layanan penguasaan konten, misalnya: membuat jadwal harian, belajar secara efektif dan efisien, berfikir dan bersikap positif, mengambil keputusan.
- e. Memberikan layanan konseling individual
- f. Memberikan layanan bimbingan kelompok, misalnya: kiat menyalurkan bakat, minat, hidup sehat, etika pergaulan, dan solidaritas.
- g. Memberikan layanan konseling kelompok
- h. Memberikan layanan konsultasi
- i. Layanan mediasi⁴⁵

⁴⁵ Dikutip dari dokumen *Profil SMA Negeri 8 Yogyakarta*

E. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru

SMA Negeri 8 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Prestasi ini tentunya didapat dengan usaha yang tidak mudah. Salah satu faktor yang paling mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah adanya sosok guru yang senantiasa membimbing siswa untuk membantu mereka mengembangkan potensinya. Peran guru tidak bisa digantikan dengan peralatan apapun karena seorang guru atau tenaga pendidik adalah seorang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah.

Untuk itulah, peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sangat penting. Agar proses pembelajaran berjalan secara maksimal dan profesional, maka perlu adanya penetapan pembagian tugas guru. Saat ini, di SMA Negeri 8 Yogyakarta terdapat 62 guru yang masing-masing menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidangnya.

Agar kualitas guru di SMA Negeri 8 Yogyakarta tetap terjaga bahkan meningkat, maka sekolah mengadakan suatu program peningkatan mutu guru yang meliputi :

1. Program peningkatan iman dan taqwa guru dan karyawan.
2. Program peningkatan dan pembinaan kesehatan fisik atau psikis guru dan karyawan (*schellong test*).
3. Program peningkatan kemampuan komputer atau internet.

4. Pelatihan pembuatan CD pembelajaran.
5. Program peningkatan kemampuan bahasa Inggris untuk guru.
6. Program peningkatan kemampuan menyusun karya tulis untuk guru.
7. Studi banding ke sekolah lain.
8. Peningkatan kemampuan akademik (Diklat KPM)
9. Lokakarya peningkatan mutu sekolah.⁴⁶

Tahun ajaran 2007/2008 SMA Negeri 8 Yogyakarta memiliki tenaga pendidik atau guru sebanyak 62 guru, yang terdiri dari 47 guru tetap atau PNS dan 15 Guru Tidak Tetap (GTT). Dari 47 guru tetap tersebut, 23 guru laki-laki dan 24 guru perempuan. Sedangkan Guru Tidak Tetap terdiri dari 12 guru laki-laki dan 3 guru perempuan. Secara rinci akan diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel II
Keadaan Guru di SMA Negeri 8 Yogyakarta.⁴⁷

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Drs. H. Maryana, MM	Magister	Kepala Sekolah
2.	Ismadi, BA	Sarjana	Bahasa Indonesia
3.	Dra. Udiyati Rastari	Sarjana	Kimia
4.	C. Margiono, BA	Sarjana	Ekonomi
5.	Sri Sunarti, S.Pd	Sarjana	Bimbingan Konseling
6.	Dra. Hj. Sri Sudiarti, M.Pdi	Magister	Kimia
7.	Suripto, S.Pd	Sarjana	Fisika
8.	Hj. Tri Siyarni Yusat, S.Pd	Sarjana	Ekonomi
9.	Umiyati, S.Pd	Sarjana	Biologi

⁴⁶ Dikutip dari dokumen tentang “Program Peningkatan Mutu Guru SMA Negeri 8 Yogyakarta”, pada tanggal 15 Agustus 2008

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Sugeng paryono (Karyawan TU), dan dikutip dari dokumen tentang “Keadaan Guru SMA Negeri 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009”, pada tanggal 15 Agustus 2008

10.	Dra. Sri Sumilir	Sarjana	Bimbingan Konseling
11.	Drs. H. Ali Mulyana, M.Pdi	Magister	Pendidikan Agama Islam
12.	Hj. Sri Hariyadiningsih, S.Pd	Sarjana	Kimia
13.	Drs. Anang Budi Wardhana	Sarjana	Geografi
14.	Drs. Pardiyanto Pascalis	Sarjana	Bahasa Inggris/Pend. Agama katolik
15.	Drs. M. Nurrachmat, WS, M.Hum	Magister	Bahasa Indonesia
16.	Drs. Suwardi	Sarjana	Bimbingan Konseling
17.	Eny Sukezi, S.Pd	Sarjana	Bahasa Inggris
18.	Drs. Paidi Dewa Brata	Sarjana	Bahasa Inggris
19.	Drs. Munjid Nur Alamsyah	Sarjana	Biologi
20.	Dra. Hj. Sri Puji Lestari	Sarjana	Geografi
21.	Drs. Pardjiman	Sarjana	Penjas OR dan Kesehatan
22.	Drs. Dwi Kusmargono	Sarjana	Matematika
23.	Drs. Suhardi	Sarjana	Seni Budaya
24.	Dra. M.B Sunaringsih	Sarjana	Matematika
25.	Dra. Suwinarni	Sarjana	Bahasa Inggris
26.	Dra. Hj. Anisah Hidayati	Sarjana	Bimbingan Konseling
27.	Siti Hajarwati, S.Pd	Sarjana	Fisika
28.	Dra. Suparmi	Sarjana	Pendidikan Agama Kristen
29.	Nuril Achmad, S.Pd	Sarjana	Matematika
30.	Dwi Kurnianingsih, S.Pd	Sarjana	Matematika
31.	Bakti Sukmoko Aji, S.Pd	Sarjana	Fisika
32.	Drs. Y. Supriyadi	Sarjana	Biologi
33.	Hj. Sri Utari, S.Pd	Sarjana	Biologi
34.	Dra. Sri Wididarsini	Sarjana	Kimia
35.	Drs. H. Arwan Hidayat	Sarjana	Sejarah/Sosiologi
36.	Mulyati, S.Pd	Sarjana	Bahasa Indonesia
37.	Drs. Untung Bardiyono	Sarjana	Penjas OR dan Kesehatan
38.	Nunik Sri Ritasari, S.Pd	Sarjana	Fisika
39.	Dra. Suryanti	Sarjana	Bahasa Inggris
40.	Endah Widayati, S.Pd	Sarjana	Sejarah
41.	Joko Tri Prihono, S.Pd	Sarjana	Matematika
42.	Muh. Sholihin, S.Ag	Sarjana	Pendidikan Agama Islam
43.	Sri Wahyuni, S.Pd	Sarjana	Pend. Kewarganegaraan
44.	Dra. Wahyu Dayati	Sarjana	Matematika
45.	Heri Susanta, S.Pd.T	Sarjana	Tek. Informasi dan Komunikasi
46.	Dra. I Made Suli Suarsidi	Sarjana	Pend. Agama Hindu
47.	Rais Bakti Wibowo, S.Pd	Sarjana	Penjas OR dan Kesehatan
48.	Nurdin Somantri, S.Ag	Sarjana	Pendidikan Agama Islam

49.	Zaenal Abidin A.M	Sarjana	Pengantar Penelitian
50.	Bardan Susanto, S.T	Sarjana	Tek. Informasi dan Komunikasi
51.	Agus Indriyanto, S.Pd	Sarjana	Seni Budaya
52.	Sumardjiono, S.Pd	Sarjana	Bahasa Indonesia
53.	Rindang Puspita H, S.Sos	Sarjana	Sosiologi
54.	Nur Zaeni, S.Pd	Sarjana	Bahasa Perancis
55.	Drs. Susanta	Sarjana	Pend. Kewarganegaraan
56.	Yulia Dwi Astuti, S.Pd	Sarjana	Bahasa Jawa
57.	Bridget, M.Pd	Magister	Bahasa Inggris
58.	Dr. Budi Sarjono, M.Si	Doktor	Matematika
59.	Dr. Kemala Dewi	Doktor	Biologi
60.	Dr. Kamsul Abraha	Doktor	Fisika
61.	Dr. Harno Dwi Pranowo, M.Si	Doktor	Kimia
62.	Ismi Muzayimah, S.Pd	Sarjana	Bahasa Inggris

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 8 Yogyakarta secara garis besar berpendidikan sarjana, sehingga baik secara akademik maupun realitanya bisa dikatakan profesional dan mampu dalam menerapkan, mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan secara khusus, untuk guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta berjumlah tiga orang, yaitu Drs. H. Ali Mulyana, M.Pdi dengan pendidikan S1 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pendidikan terakhir S2 di UNSURI (Universitas Sunan Giri) Surabaya dan telah menjadi guru kurang lebih selama 25 tahun. Yang kedua adalah Muh. Sholihin, S.Ag., lulusan S1 Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, telah mengajar kurang lebih selama 17 tahun. Dan yang ketiga adalah Nurdin Somantri, S.Ag., lulusan S1 dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah mengajar kurang lebih selama 4 tahun.

2. Keadaan Karyawan

Selain guru, kemajuan sebuah lembaga pendidikan juga sangat didukung oleh peran karyawan, yang merupakan tenaga non akademik. Karyawan di SMA Negeri 8 Yogyakarta meliputi pegawai karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Karyawan yang ada di SMA Negeri 8 Yogyakarta terbagi atas 8 karyawan tetap dan 21 karyawan tidak tetap. Karyawan tetap tersebut terdiri dari 4 karyawan laki-laki dan 4 karyawan perempuan. Sedangkan karyawan tidak tetap terdiri dari 18 karyawan laki-laki dan 3 karyawan perempuan.

Secara rinci akan diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel III

Keadaan Karyawan di SMA Negeri 8 Yogyakarta.⁴⁸

No	Nama	Jabatan
1.	Dandun Widayoko	Kepala Tata Usaha
2.	Sugeng Paryono	Urusan Kesiswaan
3.	Partinah	Pembantu Pemegang Kas Kepegawaian
4.	Antonius Rohwandono	Inventaris
5.	Sukarjono	Bendahara
6.	Sri Suwarni	Persuratan
7.	Suharno	Persuratan keluar
8.	Dalimin	Penerima uang SPP dan sumbangan lain
9.	Sumaryanto	Koordinator laboratorium Fisika dan teknisi listrik
10.	Tugiman	Kebersihan
11.	Ismuryanti	Administrasi perpustakaan
12.	Banurwali	Kebersihan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Sugeng Paryono (Karyawan TU), dan dikutip dari dokumen tentang “Keadaan Karyawan SMA Negeri 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008”, pada tanggal 15 Agustus 2008.

13.	Heru Sutrisno	Kebersihan
14.	Sugiyono	Kebersihan
15.	Suratno	Kebersihan
16.	Tugito	Satpam
17.	Sumarwan	Kebersihan dan dapur
18.	Yerry Sofyantoro	Satpam dan kebersihan halaman
19.	Santoso	Satpam dan kebersihan halaman
20.	Agus Budi Santoso	Koordinator laboratorium AVA
21.	Hartini	Koordinator laboratorium Kimia
22.	V. Herpi Nurbodjati	Koperasi
23.	Untung Suparno	Kebersihan dan dapur
24.	Okin Daniel Arfian	Koordinator laboratorium Komputer
25.	Dian Indra Gunawan	Satpam
26.	Kardiyono	Jaga malam
27.	M. Elfin Kusnanto	Administrasi perpustakaan
28.	Anna Fitriainingsih	Koordinator laboratorium biologi
29.	Jazuli	Sopir

3. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2008/2009, jumlah siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta mencapai 754 siswa dengan rincian sebagai berikut :

- a. Jumlah kelas X secara keseluruhan adalah 251, jumlah tersebut terbagi dalam 8 kelas. Kelas XA (ICT): 36 siswa; kelas XB: 38 siswa; kelas XC: 36 siswa; kelas XD: 37 siswa; kelas XE (CI): 22 siswa; kelas XF/ SBI-1: 22 siswa; kelas XG/ SBI-2: 20 siswa.
- b. Jumlah kelas XI secara keseluruhan adalah 254, jumlah tersebut terbagi dalam 8 kelas. Kelas XIA/IIA1: 37 siswa; kelas XIB/IIA2: 36 siswa; kelas XIC/IIA3: 36 siswa; kelas XID/IIA4: 36 siswa; kelas XIE/IIA5: 36 siswa; kelas XIF/IPS: 28 siswa; kelas XIG/SBI: 19 siswa; kelas XIH/CI: 13 siswa.

c. Jumlah kelas XII secara keseluruhan adalah 235 siswa, jumlah tersebut terbagi dalam 7 kelas. Kelas XIIA/IIA1: 34 siswa; kelas XIIBA2: 34 siswa; kelas XIIC/IIA3: 38 siswa; kelas XIID/IIA4: 36 siswa; kelas XII/EIIA5: 35 siswa; kelas XIIF/IPS: 36 siswa; kelas XIIG/ICT: 22 siswa. Sedangkan kualifikasi kelas XII menurut Agama, adalah sebagai berikut: Islam: 203 siswa; Katolik: 21 siswa; Protestan: 10 siswa; Hindu: 1 siswa.

Dari 727 siswa yang beragama Islam sebanyak 622, berarti mayoritas siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta beragama Islam. Hal ini perlu dikemukakan, mengingat yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah para siswa yang beragama Islam. Adapun perincian serta klasifikasi siswa menurut jenis kelamin dan agama dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV

Keadaan Siswa Menurut Agama.⁴⁹

Tingkat	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	JML
I	214	15	17	3	-	-	249
II	205	7	29	-	-	-	241
III	203	10	21	1	-	-	235
JUMLAH	622	32	69	4			725

Dengan jumlah input yang luar biasa ini, membuktikan bahwa SMA Negeri 8 Yogyakarta mendapat kepercayaan yang besar dari masyarakat.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Sugeng Paryono (Karyawan TU), dan dikutip dari dokumen tentang “Keadaan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008”, pada tanggal 15 Agustus 2008

Untuk menjaga, mengembangkan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas siswa yang ada, maka sekolah memprogramkan adanya peningkatan mutu siswa sebagai berikut :

- 1) Peningkatan mutu pembelajaran
- 2) Peningkatan sarana pembelajaran
- 3) Program pembinaan kesehatan fisik/psikis siswa
- 4) Program ekstra kurikuler
- 5) Program pendalaman materi
- 6) Program intensifikasi sistem pembelajaran kooperatif
- 7) Program penulisan karya tulis wajib kelas II (ekstra kurikuler)
- 8) Program pembinaan olimpiade MIPAKOM
- 9) Program praktikum laboratorium IPS/IPA
- 10) Program praktikum lapangan
- 11) Program bakti sosial dan pembinaan ketakwaan siswa
- 12) Program praktik komputer dan internet.⁵⁰

Program-program tersebut tentunya sangat mendukung terhadap peningkatan kemampuan siswa, baik kemampuan akademik maupun non akademik. SMA Negeri 8 Yogyakarta memperoleh kepercayaan yang besar dari masyarakat serta menyandang gelar "sekolah favorit" di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, sebagai dampak dari adanya program-program

⁵⁰ Dikutip dari dokumen tentang "Program Peningkatan Mutu Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta", pada tanggal 15 Agustus 2008.

peningkatan mutu, baik untuk guru, karyawan maupun siswa ialah banyaknya tinta emas prestasi yang berhasil diraih oleh guru maupun siswa baik dalam tingkat Regional, Nasional bahkan Internasional.

F. Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam

1. Pendahuluan

Implementasi Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) selain mengacu pada SNP juga berpedoman pada panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterbitkan oleh BSNP.

Salah satu bagian penting dari KTSP adalah silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi/pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Agar silabus dapat

dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi peserta didik, potensi daerah diperlukan petunjuk teknis.

Dalam dokumen ini dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan silabus mencakup:

- a. Prinsi-prinsip pengembangan silabus
- b. Karakteristik mata pelajaran
- c. Langkah-langkah pengembangan silabus

Dengan adanya petunjuk teknis dan contoh silabus ini diharapkan sekolah dapat menyusun/mengembangkan silabus secara mandiri sesuai karakteristik mata pelajaran, kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.⁵¹

2. Prinsip Pengembangan Silabus

Untuk memperoleh silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik, dalam pengembangannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus Pendidikan Agama Islam harus benar, dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan dan sesuai dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam.

⁵¹ Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009, hal. vii

b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tingkatan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik. Misalnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas X berbeda dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas XI dan berbeda pula dengan kelas XII. Dalam hal ini hendaknya ada gradasi kemampuan dari kelas X ke kelas XII.

c. Sistematis

Komponen-komponen silabus Pendidikan Agama Islam saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. Antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, waktu dan sumber belajar saling terkait satu dengan yang lainnya.

d. Konsisten

Adanya hubungan konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan sistem penilaian.

e. Memadai

Cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang kompetensi dasar.

f. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pelajaran, kegiatan, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi. Pendidikan Agama Islam bersumber dari ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dari sumber tersebut dikembangkan berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.

g. Fleksibel

Keseluruh komponen silabus Pendidikan Agama Islam dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus Pendidikan Agama Islam mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor). Ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor proses penilaiannya dilakukan seluruh dan terpadu.⁵²

⁵² Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009, hal. vii-ix

3. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad maka dikembangkan materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang lebih rinci.
- b. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantar peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor dan afektifnya.

- d. Tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul *karimah*. Oleh karena itu semua mata pelajaran hendaknya seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa dari Pendidikan Agama Islam. Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didik.

Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara terpadu, meliputi:

- a. Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan makhluk seجات.

- b. Pengamalan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamatan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. Pembiasaan, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d. Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f. Fungsional, menyajikan bentuk semua materi pokok (Al-Qur'an, Keimanan, Ibadah/Fiqh, Akhlak) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. Keteladanan, yaitu menjadi figur guru pendidikan agama dan non-agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.⁵³

⁵³ Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009, hal.ix-x

4. Langkah-Langkah Pengembangan Silabus

Langkah-langkah pengembangan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Pengkajian standar kompetensi dan kompetensi dasar

Mengkaji SK dan SD Pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum pada standar isi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di standar isi.
- 2) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) Keterkaitan antara kompetensi dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Keterkaitan antara SK dan SD antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lain.

b. Pengembangan indikator

Pengembangan indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator dari satu KD dapat juga sebagai alat ukur bagi KD yang lain. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakter peserta didik, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau alat diobservasi. Indikator

digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Setiap Kompetensi Dasar hendaknya dikembangkan menjadi 3 indikator (minimal). Akan tetapi jika substansi dan rumusan Kompetensi Dasar sudah sangat operasional, maka tidak harus dipaksakan ada 3 indikator.

c. Pengembangan materi pelajaran

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan berdasarkan KD dan indikator yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan potensi peserta didik, karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan dan alokasi waktu yang tersedia.

d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi anatar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Hal-hal yang perlu

diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan kepada para guru Pendidikan Agama Islam, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- 4) Rumusan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

Pengembangan kegiatan pembelajaran juga untuk menentukan materi mana yang dapat dilakukan dengan tatap muka, tugas terstruktur dan kegiatan mandiri yang tidak terstruktur.

e. Menentukan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang diperhatikan dalam penilaian:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensi dibawah kriteria ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam yang 2 jam pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Mengingat jumlah banyaknya KD Pendidikan Agama Islam dalam satu semester, maka tidak semua KD membutuhkan alokasi waktu dalam tatap muka, tetapi berupa pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, obyek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Contoh sumber belajar Pendidikan Agama Islam antara lain buku-buku, CD, internet, ustad dan khatib di masjid, da'i dan mubaligh di TV dan radio, dsb. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.⁵⁴

G. Latar Belakang Kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta

Terbentuknya kelas ICT berangkat dari ide APEC untuk membangun sebuah ICT model school network atau ICT MSN APEC. APEC mengadakan “*Future Education Consorsium*” konsorsium pendidikan masa depan. APEC

⁵⁴ Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009, hal. x-xii

meminta kepada tiap negara untuk mengirimkan lima sekolah dari masing-masing Negara. Koordinator untuk Indonesia adalah Balitbank Depdiknas Jakarta. Balitbank memilih SMAN 8 Yogyakarta, SMAN 2 Yogyakarta, SMPN 5 Yogyakarta, SMAN 24 Bandung dan SMKN 6 Jakarta. Dalam perkembangannya SMAN 2 Yogyakarta tidak dapat melaksanakan program. Kemudian pada perkembangannya SMAN 3 Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta bergabung kemudian SD Sudirman Jakarta. Jadi di Indonesia terdapat delapan sekolah menurut penunjukkan Balitbank berdasarkan konsorsium tersebut yang melaksanakan sekolah berbasis ICT.⁵⁵

Kehadiran kelas berbasis ICT di SMAN 8 Yogyakarta disambut baik oleh kepala sekolah, para guru juga siswa. Pada tahun pertama program ICT sebagai ekstrakurikuler, setelah satu tahun masuk kepada intrakurikuler. Kelas ICT pada dasarnya kelas regular yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang membedakan dengan kelas regular adalah media pembelajarannya, dimana memanfaatkan segala macam produk teknologi.⁵⁶ Dalam hal kesiapan, SMAN 8 Yogyakarta saat dimulai awal pembelajaran tahun ajaran 2006/2007 sebenarnya belum siap sepenuhnya baik dari sisi sarana dan prasarana, SDM maupun sumber daya lain. Namun dengan kegigihan dan semangat tim pelaksana kelas berbasis ICT yang didukung oleh staf pemimpin, para guru, karyawan, para siswa, orang

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Nurdin Somantri selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus volunteer leader of ICT MSN APEC in Indonesia pada tanggal 27 Agustus 2008

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Nurdin pada tanggal 27 Agustus 2008 dan dengan Ibu Hajar pada tanggal 27 Agustus 2008

tua/wali murid, komite sekolah dan stake holder lainnya, SMAN 8 Yogyakarta dapat menyiapkan sarana standar minimal dan semua peserta didik telah memiliki laptop. Bapak/Ibu dan yang terkait terus meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kelas ICT terutama kemampuan memanfaatkan IT dan kemampuan berbahasa Inggris sebagai pengantar dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁷

Dalam pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana yang dimanfaatkan adalah semua produk teknologi, antara lain:

1. Perangkat Multimedia

Perangkat input atau out put berbentuk multimedia merupakan bagian dan pendukung sistem, seperti TV, LCD proyektor, camera digital, handy came dan lain-lain. Perangkat multimedia berperan penting dalam membantu proses belajar yang terjadi di kelas. Terutama sekolah yang memanfaatkan ICT dalam proses belajar mengajar.⁵⁸

2. Komputer

Komputer yang digunakan bagi siswa ICT yaitu tersedianya fasilitas komputer yang berjumlah 6 buah di tiap kelas. Komputer tersebut digunakan untuk proses pembelajaran yang bersifat kelompok dengan pembagian tiap komputer (6) siswa. Oleh sebab itu kelas ICT menampung (36) siswa untuk tiap kelasnya. Karena sifatnya self learning maksudnya mengandalkan

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Nurdin pada tanggal 27 Agustus 2008

⁵⁸ Observasi dan wawancara dengan Bapak Nurdin pada tanggal 28 Agustus 2008

kemandirian belajar maka para siswa harus memiliki fasilitas komputer sendiri. Secara eksternal siswa harus memiliki laptop dengan spesifikasi minimal mobile processor P4, RAM minimal 256 MB dengan dilengkapi wireless.⁵⁹

3. Network

Networkologi merupakan jaringan antar komputer yang menghubungkan satu komputer dengan lainnya. Untuk menyusun jaringan ini, diperlukan perencanaan dari jaringan yang dibangun yang disebut topology. Stersedianya jaringan atau network, yaitu LAN (local area network), Sekelompok komputer yang terhubung bisa saling berbagi sumber daya (printer atau modem) dan data. Yang mana bila terhubung secara fisik dengan saluran data berkecepatan tinggi sehingga membentuk jaringan. Apabila salah satu komputer mengalami gangguan, pekerjaannya dapat diambil alih oleh komputer lain. Disamping itu pengguna dapat saling bertukar data atau program. Oleh sebab itu fasilitas jaringan sangat penting agar siswa dapat mengakses internet, tanpa network siswa tidak dapat mengakses internet di sekolah. Namun jaringan network di sekolah ini belum memenuhi standar untuk sebuah pendidikan berbasis internet yang bagus, karena sekolah hanya dapat memberi fasilitas bandwidth 512 Kbps yang diakses oleh sekian banyak siswa.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Nurdin Somantri pada tanggal 28 Agustus 2008

⁶⁰ *Ibid*,

Proses rekrutmen siswa kelas berbasis ICT, siswa yang telah terdaftar sebagai siswa SMAN 8 Yogyakarta berhak mendaftar ke kelas reguler ICT dan mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tes akademik (matematika, bahasa Inggris, IPA)
2. Psiko test
3. Tes kemampuan ICT dan berkomunikasi on line (e-mail, mailinh list)
4. Wawancara: siswa dan orang tua⁶¹

Persyaratan bagi siswa untuk mengikuti kelas berbasis ICT tersebut paling tidak memiliki kualifikatif skill secara internal sebagai berikut:

- a. Mampu berbahasa Inggris aktif lisan maupun tulisan.
- b. Menguasai program-program MS Office dan internet.
- c. Menguasai pengoperasian scanner, handycame, digital camera dan lain-lain.
- d. Memiliki salah satu atau lebih kecakapan seni.⁶²

Sedangkan tes kualifikasi eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki laptop dengan spesifikasi minimal P4, RAM minimal 256 MB, Wi-Fi.
- b. Memiliki koneksi internet.
- c. Bersedia bekerja overtime dalam mengerjakan project internasional

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Nurdin pada tanggal 28 Agustus 2008, wawancara dengan Ibu Hajar pada tanggal 28 Agustus 2008, dan *Brosur informasi kelas ICT SMAN 8 Yogyakarta*

⁶² Wawancara dengan Ibu Hajar pada tanggal 28 Agustus 2008, dan *Brosur informasi kelas ICT SMAN 8 Yogyakarta*

- d. Bersedia untuk tidak mengikuti kegiatan yang berbenturan dengan proses pengerjaan project.
- e. Bersedia membayar SPP yang besarnya ditentukan berdasarkan kesepakatan orang tua dan sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan biaya operasional.
- f. Bersedia menandatangani kesanggupan mengikuti kelas regular ICT
- g. Bersedia membayar bea passport, visa, fiscal, air port tax, tiket ke luar negeri dan akomodasi apabila ada undangan.⁶³

⁶³ Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 28 Agustus 2008 dan *Brosur informasi kelas ICT SMAN 8 Yogyakarta wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 28 Agustus 2008*

BAB III

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA INTERNET DALAM

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS ICT

(*INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIES*)

SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

A. Bentuk Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta

Seiring dengan perubahan zaman, maka dunia pendidikan juga terus melakukan perubahan-perubahan, bila tidak melakukannya maka kita tetap menjadi bangsa yang tertinggal dari bangsa-bangsa lainnya di sektor pendidikan. Semua komponen harus bersatu padu dalam mencari solusi bagaimana kualitas pendidikan bisa meningkat. Untuk diingat bahwa upaya yang juga tidak kalah pentingnya adalah mengembangkan teknologi pendidikan dan pembelajaran.

Teknologi pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terintegrasi meliputi manusia, produser, ide dan peralatan serta organisasi untuk menganalisis masalah yang menyangkut semua aspek belajar, serta merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah pendidikan dan pengajaran. Jadi teknologi pendidikan lahir sebagai akibat dari revolusi teknologi komunikasi yang

dapat digunakan untuk tujuan-tujuan pengajaran disamping guru, buku, papan tulis dan lain-lain.⁶⁴

Penemuan internet dianggap sebagai penemuan yang cukup besar di bidang informasi dan komunikasi, yang mengubah dunia lokal menjadi global. Internet merupakan jaringan yang terdiri atas ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk didalamnya jaringan lokal yang menghubungkan melalui saluran (satelit, telefon, kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia. Jaringan ini bukan merupakan suatu organisasi atau institusi, sifatnya bebas, karena tidak ada pihak yang mengatur dan memiliki.⁶⁵

Di internet terdapat sumber-sumber informasi dunia yang dapat diakses oleh siapa pun dan dimanapun melalui jaringannya. Melalui internet faktor jarak dan waktu sudah tidak menjadi masalah. Dalam hal ini Ono W. Purbo (Isjoni , dkk. *Pembelajaran Terkini: Perpaduan Indonesia-Malaysia*) melukiskan bahwa internet juga telah mengubah metode komunikasi massa dan penyebaran data atau informasi secara fleksibel dan mengintegrasikan seluruh bentuk media massa konvensional seperti media cetak dan audio visual.⁶⁶

Teknologi internet pada hakikatnya merupakan perkembangan dari teknologi komunikasi generasi sebelumnya. Media seperti radio, televisi, video, multimedia dan media lainnya telah digunakan dan dapat membantu

⁶⁴ Isjoni , dkk. *Pembelajaran Terkini: Perpaduan Indonesia-Malaysia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 22

⁶⁵ Ibid,12

⁶⁶ Ibid,

meningkatkan mutu pendidikan. Apalagi media internet yang memiliki sifat interaktif, bisa sebagai media massa dan interpersonal dan gudangnya sumber informasi dari berbagai penjuru dunia, sangat dimungkinkan menjadi media pendidikan lebih unggul dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, Khoe Yao Tung (Isjoni, dkk. Pembelajaran Terkini: Perpaduan Indonesia-Malaysia) mengatakan bahwa setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil guru yang memiliki sumber yang penting di dunia.⁶⁷

Menurut Budiharjo, manfaat internet bagi dunia pendidikan adalah dapat menjadi akses sumber informasi, akses kepada nara sumber dan sebagai media kerjasama. Akses kepada sumber informasi yaitu sebagai perpustakaan on-line, sumber literature, akses hasil-hasil penelitian dan akses kepada materi. Akses kepada nara sumber bisa dilakukan komunikasi tanpa harus bertemu secara fisik. Sedangkan sebagai media kerjasama internet bisa menjadi media untuk melakukan penelitian bersama atau membuat semacam makalah bersama.⁶⁸

Jaringan komputer internet mampu mendukung komunikasi dua arah antar siswa dengan guru yang merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan. Komunikasi dua arah ini dapat bersifat individual dan kelompok sehingga mempunyai potensi untuk melayani kebutuhan belajar masing-masing individu siswa yang bervariasi. Disamping itu komunikasinya pun dapat berupa

⁶⁷ *Ibid*, hal. 15

⁶⁸ *Ibid*,

komunikasi multimedia, sehingga akan memperkaya proses pembelajaran sehingga diharapkan proses belajar lebih berkualitas. Komunikasi ragam seperti ini sangat sulit atau tidak mungkin dilaksanakan dengan media yang lain.

Dengan fasilitas dan keterampilan teknologi informasi komunikasi, setiap orang bisa melihat kehidupan jagad raya dengan mudah dan lebih transparan. Sebab teknologi informasi komunikasi (TIK) merupakan jendela dunia. Karena itu, mau tak mau TIK harus dikuasai. Lebih-lebih oleh pelajar di semua jenjang pendidikan. Untuk pembelajaran sekaligus menguak dunia, sejumlah sekolah menengah atas (SMA) di Yogyakarta, mulai membuka kelas berbasis teknologi informasi atau disebut dengan ICT termasuk SMAN 8 Yogyakarta memiliki alamat website www.eighterscreativity.com. Sementara untuk project thinkquest, di-upload ke www.thinkquest.com.⁶⁹

Bagi sekolah yang mengikuti program ini, maka para siswa khususnya kelas berbasis ICT akan diikutsertakan ke dalam proyek-proyek internasional. Ini program yang menyenangkan. Selain itu, mereka juga wajib melakukan riset-riset mulai dari teknologi, seni hingga budaya. Hasil riset kemudian dipresentasikan di hadapan guru, orang tua murid, dan wartawan, sebelum disebar ke seluruh dunia via internet. Sekolah yang tergabung dalam program ICT Model School Network APEC, wajib mengikuti model pembelajaran inovatif. Kegiatan para siswa pun mulai terdorong dengan teknologi informasi tersebut. Salah satunya, Fauzan yang membuat artikel mengenai orchestra dunia dan musik

⁶⁹ “nurdin somantri” www.google.com, pada tanggal 10 September 2008

tradisional. Dalam tulisannya, dia bersama teman-teman mampu mengambil resensi dari berbagai musisi kelas dunia dan musisi nasional yang paham mengenai musik tradisional. Kemudian riset yang dilakukan Dea yang membuat artikel tentang *Global Warming Trand or Warning?* Artikel-artikel para siswa itu ditulis secara apik. Siswa terlihat menguasai apa yang telah dibuatnya.⁷⁰

Bentuk pemanfaatan internet di SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah bentuk *web enhanced course* yaitu pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas, yang juga dikenal dengan nama *Web lite course*, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas. Peranan internet disini adalah untuk menyediakan *content* (sumber belajar) yang sangat kaya dan juga memberikan fasilitas hubungan (*link*) ke berbagai sumber belajar. Juga tak kalah pentingnya adalah pemberian fasilitas komunikasi antara pengajar dan peserta didik dan antara peserta didik secara timbal balik. Dialog dan komunikasi tersebut adalah untuk keperluan berdiskusi, berkonsultasi maupun untuk bekerja secara kelompok (kolaborasi). Berbeda dengan kedua bentuk sebelumnya, pada bentuk ini persentase pembelajaran melalui internet justru lebih sedikit dibandingkan dengan persentase pembelajaran tatap muka, karena penggunaan internet adalah hanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara tatap muka.⁷¹ Jadi internet disini dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran. Dengan memanfaatkan fasilitas

⁷⁰ *Ibid*,

⁷¹ *Ibid*, hal. 309-311

yang tersedia pada internet siswa bisa mendapatkan sumber belajar yang *up to date*, yang mana akan mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi yang terjadi di berbagai belahan dunia.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi yang berkaitan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi) yang ditetapkan. Media sebagai alat, metode berfikir yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat membantu mempercepat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media internet ini secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Namun demikian internet bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu dibutuhkan saja, tetapi memasukkannya kedalam suatu kesatuan system untuk memenuhi kebutuhan siswa akan sumber belajar/materi pelajaran yang terbatas. Dengan menggunakan media yang bisa dilihat dan didengar memberi pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi kongkrit) karena kesan yang ditimbulkan oleh warna, musik, grafis, dan animasi dapat menambah kesan realisme, sehingga siswa dapat menghubungkan dunia teori dengan realitas. Dalam Proses belajar mengajar perhatian siswa lebih besar, pembelajaran terasa

menyenangkan, tidak membosankan⁷², tidak jenuh,⁷³ tidak menjemukan,⁷⁴ dan minat belajar siswa meningkat pula.

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta didesain secara inovatif agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dengan menggunakan sistem klasikal tetapi sudah menerapkan belajar mandiri dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Metode ini dimaksudkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Selain itu untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maka kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mengembangkan kemandirian, sikap tanggung jawab dalam belajar dan mengemukakan pendapat, berpikir secara teratur dan sebagainya. Penggunaan metode dalam pengajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing mata pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana.⁷⁵

Pendekatan yang diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu pembelajaran berbasis masalah. Dimana masalah dijadikan titik acuan proses pembelajaran. PBL bukan problem solving yang solusinya sudah diketahui sebelumnya, tetapi sebuah proses pembelajaran untuk mencari solusi terbaik dari permasalahan yang ada.⁷⁶ Mengingat konsep program kelas ICT di SMAN 8

⁷² Wawancara dengan Estelita pada tanggal 10 Desember 2008

⁷³ Wawancara dengan Nurita Rohmah pada tanggal 26 Agustus 2008

⁷⁴ Wawancara dengan Iaz Ashari pada tanggal 9 September 2008

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Hajar selaku waka kurikulum pada tanggal 27 Agustus 2008 dan wawancara dengan Bapak Nurdin Somantri pada tanggal 29 Agustus 2008

⁷⁶ Brosur informasi kelas ICT SMAN 8 Yogyakarta dan wawancara pada tanggal 29 Agustus 2008

Yogyakarta merupakan kelas berbasis teknologi informasi dan komunikasi maka siswa dituntut untuk dapat belajar mandiri dan dapat memecahkan sendiri berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajarannya. Maksudnya siswa dilatih untuk mencari sendiri sumber-sumber informasi, data-data dan pemecahan atas problem yang dihadapi atau pun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan *browsing* atau *searching* lewat fasilitas internet yang tersedia melalui situs-situs yang telah disebutkan oleh guru. Barulah kemudian guru mengevaluasi atas apa yang telah didapatkan siswa dan melengkapi kekurangan bila dirasa perlu.

Komponen PBL ada tiga yakni bahan ajar, siswa dan fasilitator. Seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik, baik dalam pemanfaatan alat yang terkait dengan materi yang disampaikan di kelas, karena itu semua akan mempengaruhi respon siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Harus disadari bahwa pendidikan untuk siswa berwawasan luas berbeda dari siswa yang lain (kelas reguler) dan seyogyanya menekankan pembelajaran dengan pendekatan PBL.⁷⁷

Pembelajaran untuk kelas ICT harus dengan pengkontekstualan materi yang disampaikan dengan isu-isu yang sedang terjadi sehingga makin meluas tentang materi tersebut dalam perkembangan dunia. Siswa didekatkan kepada masalah riil sehari-hari, dengan kata lain pembelajaran itu mendekatkan masalah

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Hajar pada tanggal 27 Agustus 2008 dan wawancara dengan bapak nurdin somantri pada tanggal 29 Agustus 2008 dan wawancara dengan Ibu Hajar pada tanggal 27 Agustus 2008

yang nyata dibawa kedalam kelas untuk melatih anak mencari solusinya. Dari satu masalah tersebut siswa memecahkan masalah tersebut tidak menggunakan pendekatan agama saja tetapi juga berbagai pendekatan yang lain.⁷⁸

Pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan dan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran membuka pintu gerbang kemungkinan untuk menjadi manusia dewasa dan mandiri. Tanpa pembelajaran semua itu tidak mungkin. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada aktivitas belajar siswa. Sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan yaitu pembelajaran konvensional, kental dengan suasana instruksi dan dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan dunia yang demikian pesat. Selain itu hakikat pendidikan mewajibkan pengintegrasian nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, kreativitas, kemandirian dan kepemimpinan yang sulit dilakukan melalui pendekatan konvensional yang kurang fleksibel dalam mengakomodir materi pelajaran.

Dalam setiap pertemuan guru memberikan tugas kepada siswa untuk merefleksi pelajaran yang telah diberikan, tugas tersebut dikumpulkan melalui *e-mail* dan *mailing list*. Dari *e-mail* yang masuk ke *mailing list* guru memberikan komentar atau tanggapan kepada masing-masing siswa. Tugas yang kedua siswa

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Nurdin pada tanggal 29 Agustus 2008

diminta mencari dan mempelajari materi untuk pertemuan yang akan datang, dari bahan yang sudah dipelajari siswa itu akan dibahas di dalam kelas. Temuan materi yang diperoleh siswa berbeda-beda sehingga pengetahuan siswa bertambah luas. Bahan materi yang telah dipelajari siswa tersebut adalah untuk memancing diskusi siswa. Jika terjadi jalan buntu dari permasalahan tersebut, baru guru menjelaskan pokok masalah dari materi pelajaran tersebut.⁷⁹

Agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dinamis, dialogis dan efektif, guru hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan dan fungsi belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif. Mengenal karakteristik siswa untuk menentukan metode dan strategi untuk mendorong kreativitas melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif sehingga kreativitas dan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah siswa dapat berkembang secara optimal. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa bebas mengeksplor seluruh materi yang tersedia, bisa dilakukan dikelas, dirumah, dimana saja dan kapan saja. Kemampuan guru memberikan pengalaman belajar beragam akan membuat suasana belajar menjadi menantang sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Guru hanya menuntun siswanya belajar, namun pekerjaan belajar mestilah dilakukan sendiri oleh siswa. Oleh sebab reformasi pembelajaran untuk membangun kompetensi menuntut perubahan tradisi lama, yakni guru akting di

⁷⁹ Observasi pembelajaran pada tanggal 12, 19 dan 26 Agustus 2008

depan kelas, siswa menonton, maka diubah menjadi siswa aktif bekerja dan belajar di dalam kelas, guru mengarahkan dari dekat.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru bertindak sebagai fasilitator. Proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru tidak lagi sebagai pembekal ilmu pengetahuan tetapi sebagai pembimbing yang membantu siswa memperoleh pengetahuan sendiri dengan memanfaatkan fasilitas internet. Selama siswa melakukan surfing tugas guru adalah sebagai *guide*, karena internet adalah hutan belantara yang *unlimited* jika tidak diarahkan bisa memakan waktu berjam-jam dan membuka situs yang tidak sesuai dengan materi pelajaran. Guru menunjukkan situs yang dikunjungi, kemudian siswa melakukan *searching*. Siswa dilarang membuka situs selain yang telah disebutkan oleh guru.

Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar selain mendalami materi pelajaran yang akan disampaikan adalah memanfaatkan internet untuk mencari bahan tambahan materi untuk memperluas pengetahuannya kemudian disampaikan kepada siswa. Mencari situs yang akan dituju yang sesuai dengan materi pelajaran. Situs yang biasa dikunjungi adalah www.Myqur'an.com, www.Islamic.org atau langsung *search* lewat google dengan langsung mengetik kata kuncinya. Tersedia banyak *contents* pada situs www.myQur'an.com. Diantaranya radio *online* yang dinamakan radioQ yang memutar murotal. Ada sarana diskusi, sarana berzakat, tips-tips serta informasi-informasi bermanfaat lainnya. Disana juga terdapat banyak artikel-artikel dari tokoh-tokoh Islam.

Begitu juga dengan www.Islamic.org banyak artikel tentang Islam, tinggal mengetik topik yang dicari, kemudian muncul berbagai artikel mengenai topik tersebut. Pemilihan situs yang akan dikunjungi tergantung pada materi. Guru dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar, yaitu untuk mengakses rencana belajar mengajar & metodologi baru. Guru dapat mengambil (*down-load*) berita dan kejadian terkini yang bisa digunakan sebagai bahan mengajar di kelas. Karena itu guru dituntut memiliki kemampuan yang luas dan dinamis terhadap perubahan dan tuntutan zaman.

Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan dalam hal ini menguasai komputer dan internet dengan baik, untuk itu diadakan pelatihan ICT bagi para guru kelas ICT. Adapun secara nonteknis para guru SMA Negeri 8 Yogyakarta telah dipersiapkan melalui keikutsertaannya dalam pelatihan, workshop, seminar dan sebagainya yang mendukung akan pengetahuan guru tentang bagaimana membentuk dan menghadirkan suasana belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pelatihan guru dibekali pengetahuan tentang teknologi informasi, Pembelajaran menggunakan media komputer, CD-ROM, Internet, kemampuan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, sehingga guru dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar membutuhkan seleksi dan penggunaan alat-alat yang cocok dengan problem pengelolaan dan situasi kelas yang terjadi pada waktu tertentu. Pengelolaan kelas

menciptakan pola aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi. Guru akan menciptakan kondisi dan mempertahankannya sehingga siswa dapat memanfaatkan rasionalnya, bakat kreatifnya untuk menyelesaikan tugas-tugas dan mencari solusi atas suatu permasalahan.

Guru harus membiasakan diri dengan selalu mencari informasi agar mampu menyimak perkembangan ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya sehingga mahasiswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang *up to date*. Guru jangan sampai ketinggalan zaman dan siap dengan globalisasi.

Internet memiliki banyak fasilitas yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut antara lain adalah:

1. *World Wide Web (WWW)*

Penggunaan *World Wide Web* atau disebut web dijadikan media serta model dalam pembelajaran, berupaya untuk memenuhi keperluan siswa yang beraneka ragam, mengingat kecerdasan tiap siswa yang berbeda-beda, pemahaman serta tahap kefahaman. Pembelajaran melalui web menambah kemahiran penulisan dan komunikasi, membangun kemahiran menyelesaikan masalah dan upaya membuat refleksi yang kritikal.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen guru, murid dan sumber belajar yang saling berinteraksi. Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh keadaan dan kualitas ketiga komponen tersebut. Sumber belajar sebagai salah satu komponen yang

memegang peran penting dan menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar yang mana mempunyai fungsi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas, tak bisa dipungkiri menuntut setiap institusi pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan media pembelajaran yang variatif. Disamping itu fasilitas pendidikan tersebut harus memadai untuk digunakan, terutama fasilitas sumber belajar.

Internet adalah media yang lengkap meliputi visual, audio dan audio visual, sehingga siswa bisa memahami pelajaran dengan baik dan memiliki perspektif yang sama dan benar terhadap suatu obyek. Dalam pembelajarannya dapat melihat gambar atau contoh dengan lebih riil dengan menggunakan multimedia atau gambar dengan efek suara yang indah. Sehingga dapat membangkitkan dunia teori dengan relitas

Untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pembelajaran secara efektif dan efisien pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa perlu diperhatikan. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, siswa dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. Sumber belajar internet sangat membantu siswa dalam proses belajarnya dengan kata lain siswa sangat terbantu untuk mendapatkan informasi tambahan selain buku-buku yang ada diperpustakaan atau buku paket pegangan siswa dan penjelasan dari guru. Ketersediaan informasi yang *up to*

date telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di berbagai belahan dunia. Sehingga pengetahuan dan wawasan yang diperoleh siswa akan bertambah luas dan sudah melebihi target yang direncanakan. Dan sebagai pembanding dari keterangan yang dikemukakan oleh guru, memperkaya pengetahuan, dan mencari sesuatu yang memerlukan kejelasan dan pemahaman mendalam.

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, siswa melakukan *surfing*, aktivitas di internet paling populer saat ini. Untuk melakukan *surfing* memerlukan bantuan aplikasi *web browser* sehingga dapat menghubungkan diri ke sebuah lokasi yang menyajikan suatu informasi di internet (sering disebut situs, *website* atau *homepage*). Umumnya sebuah situs *web* dalam menyajikan suatu informasi menyertakan *link* untuk mengaitkan halaman tersebut dengan situs lain yang memiliki informasi yang relevan, demikian seterusnya sehingga sebuah topik informasi dapat ditelusuri dan menjadi saling mengait, baik pada situs internet yang sama maupun pada lokasi lain di internet.⁸⁰

Pada dasarnya ada dua teknik mengakses informasi di internet, yaitu *browsing* (menjelajah) dan *searching* (mencari). Jika menjelajah situs-situs di internet dengan cara klik dari satu link ke link lain dan mencoba-coba situs

⁸⁰ Jasmadi, *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet* (Yogyakarta: Andi, 2004), hal.

baru ditemui sebagaimana memilah-milah buku di perpustakaan, itulah yang disebut *browsing*. Siswa biasanya melakukan browsing di www.google.com, www.yahoo.com.⁸¹ Sedangkan jika mengunjungi situs-situs di internet dengan menggunakan bantuan mesin pencari (*search engine*) seperti layaknya mencari buku di perpustakaan berdasarkan daftar katalognya untuk memudahkan proses pencarian siswa terhadap topik tertentu, itulah *searching*.⁸² Dengan penggunaan kedua teknik tersebut sama-sama memiliki keunggulan sendiri. Dengan teknik *searching* akses informasi berdasarkan topik yang dikehendaki akan lebih cepat ditemukan, sedangkan dengan teknik *browsing* akan memperoleh berbagai informasi dan hal-hal baru dari situs yang ditemui. Dalam melakukan *searching* biasanya siswa membuka situs www.myqur'an.com dan www.islam.org.⁸³ Dalam pencarian sejumlah kecil informasi, seperti ensiklopedia dan kamus, mudah dilaksanakan. Tetapi bagi mencari sejumlah informasi yang besar, langkah mencari dan memilih mungkin agak susah bagi pengguna yang masih lagi belum memahami teknik pencarian informasi dalam Internet. Walaupun begitu, siswa memerlukan sedikit kemahiran penggunaan *search engine* untuk memastikan bahwa informasi yang benar dapat diperoleh.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Nurdin pada tanggal 29 Agustus dan observasi pembelajaran pada tanggal 12, 19 dan 26 Agustus 2008

⁸² Jasmadi, *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet*,..., hal. 47-48

⁸³ Wawancara dengan Bapak Nurdin pada tanggal 29 Agustus dan observasi pembelajaran pada tanggal 12, 19 dan 26 Agustus 2008

Dalam melakukan *surfing* siswa lebih sering menggunakan teknik mengakses informasi dengan *searching*. *Searching* dapat dilakukan dengan memanfaatkan suatu program khusus di internet yang lazim disebut *search engine* atau mesin pencari disediakan untuk membantu para pengguna internet untuk menemukan suatu topik atau informasi tertentu dengan cepat dan efektif. Siswa dapat memanfaatkan *search engine* dengan cara mengakses situs-situs tertentu yang khusus menyediakan fasilitas pencarian tersebut atau melalui situs-situs lain yang menyertakan fasilitas *search engine* pada halamannya. Pada umumnya, program *web browser* yang digunakan juga menyediakan daftar referensi situs *search engine* tersebut.⁸⁴

Sebelum guru menggunakan internet sebagai media pembelajaran yang harus dipersiapkan adalah penguasaan materi, penguasaan teknologi dan mengetahui situs apa yang akan dikunjungi yang tepat dengan tema pelajaran tersebut. Guru sudah mengunjungi situs itu terlebih dahulu kemudian mempelajari dan memahaminya. Penerapannya dalam pembelajaran guru menunjuk satu situs untuk di buka. Siswa tidak diperkenankan untuk *searching* selain di situs yang telah disebutkan karena takut akan tersesat atau keluar dari tema. Berbeda jika belum ditentukan situs yang akan dikunjungi, siswa di suruh *searching* sendiri dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan oleh guru. Banyak situs yang bisa dikunjungi, diantaranya www.myqur'an.com, www.islamic.org, atau yang sesuai dengan materi

⁸⁴ Jasmadi, *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet*,..., hal. 48

pelajaran. Atau langsung *search* di www.google.com dengan mengetik topiknya.⁸⁵ Dengan menggunakan teknik *searching* akses informasi berdasarkan topik yang dikehendaki akan lebih cepat ditemukan, sehingga dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien karena tidak memerlukan banyak waktu untuk menemukan suatu informasi artikel sesuai tema pelajaran.

Berikut adalah tampilan website www.myqur'an.com dan www.islamic.org:



⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Nurdin Somantri, tanggal 28 Agustus 2008, wawancara dengan Sorayyah tanggal 12 Agustus, dengan Yoga Satrio pada tanggal 19 Agustus 2008 dan dengan Nurita Rohmah pada tanggal 26 Agustus 2008 dan dengan ias Azhari pada tanggal 9 September 2008





Secara formal pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2 jam pelajaran tetapi mengeksplorasi di luar kelas jauh lebih banyak. Karena setiap pertemuan guru memberikan tugas yang sumbernya dapat diperoleh dari internet. Proses *searching* dilakukan di kelas untuk sekian menit, kemudian untuk mendalami dan untuk mengembangkan pikiran serta berkreasi siswa diperbolehkan membuka situs lain yang berkaitan dengan tema pelajaran. Tetapi tetap di monitor dan di kontrol oleh guru agar pembelajaran tetap efektif.⁸⁶

Setelah masing-masing siswa menemukan artikel atau materi yang sesuai dengan tema, sebagai stimulus untuk berdiskusi guru mengajukan satu pertanyaan, kemudian ditanggapi oleh satu siswa sesuai dengan pengetahuan

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Nurdin Somantri pada tanggal 28 Agustus 2008

yang diperolehnya, kemudian ditanggapi lagi oleh siswa lain. Tidak jarang guru yang telah selesai menerangkan didebat oleh siswa, karena tidak sama dengan apa yang telah siswa baca di internet. Untuk itu perlu penjelasan lebih lanjut dari guru.⁸⁷

Pembelajaran menggunakan internet telah membantu memudahkan belajar siswa dan memudahkan mengajar guru. Mempermudah pengurusan harian kelas misalnya mengurangi penggunaan kertas untuk tugas-tugas siswa, dapat membuat rujukan dengan cepat dan berkesan. Siswa bisa mengakses bahan pelajaran kapan saja dan dimana saja

Kemudahan yang ditawarkan teknologi internet serta komponennya seperti *world wide web* telah menyediakan koleksi ilmu dan dapat diakses dengan mudah. Teknologi yang diciptakan telah menyediakan kita ke arah satu sistem pengajaran dan pembelajaran yang baru. Guru-guru mulai berangsur mengubah metode mengajar yang tradisional menuju pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Dengan demikian secara tidak langsung guru berusaha untuk mempelajari dan menguasai penggunaan teknologi. Sehingga penggunaan internet sama fungsi seperti kapur, papan tulis serta peralatan yang lain.

2. *E-mail*

Electronic-mail sering juga disebut sebagai surat elektronik adalah fasilitas di internet untuk keperluan surat-menyurat yang sederhana dan

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Nurdin Somantri pada tanggal 28 Agustus 2008

gampang digunakan. Sebagaimana layaknya kegiatan surat-menyurat melalui jasa pos, *e-mail* mampu menangani jasa pengiriman berita dan dokumen dalam bentuk data elektronik (*file*). Untuk memanfaatkan fasilitas *e-mail*, siswa harus mempunyai alamat *e-mail* yang lazim disebut *e-mail address* atau *e-mail account*. *Account e-mail* dapat diperoleh dari sebuah situs penyediaan fasilitas *e-mail*. Hingga saat ini fasilitas *e-mail* banyak disediakan secara gratis oleh situs-situs internet lokal dan interlokal (tidak dibedakan fungsi).⁸⁸

Melalui layanan *e-mail*, dapat menerima dan mengirim pesan kepada pengguna internet lain. Siswa harus memiliki sebuah alamat *e-mail* agar dapat mengirimkan pesan kepada siswa dan guru juga pengguna internet lain. Setiap siswa harus memiliki sebuah alamat *e-mail* agar dapat saling mengirim *e-mail*. Siswa juga harus mengetahui secara pasti alamat *e-mail* siswa lain dan guru jika bermaksud mengirim pesan kepada yang bersangkutan. Untuk memperoleh alamat *e-mail* atau *e-mail account*, cukup mendaftarkan diri pada sebuah situs penyedia layanan *e-mail*.

Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar disekolah, internet diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi yang perlu didukung oleh internet tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dikembangkan, yang kalau dijabarkan secara

⁸⁸ Jasmadi, *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet, ...*, hal. 85

sederhana, bisa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan *e-mail* dalam proses pembelajaran. Komunikasi anatar siswa dengan siswa, siswa dengan guru secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Siswa dan guru dapat berkomunikasi secara masing-masing atau secara massa yang dapat dilakukan dimana saja hanya dalam waktu beberapa detik saja. Dalam pembelajaran manfaat *e-mail* antara lain untuk mengirim atau mengumpulkan tugas, dan sarana curhat antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Melalui *e-mail* siswa dapat berinteraksi dengan guru meskipun tidak saling bertatap muka. Selain berkonsultasi mengenai pelajaran, siswa juga bisa berkonsultasi secara pribadi seputar permasalahan yang sedang dihadapinya.

Pemanfaatan *e-mail* sebagai sarana belajar mengajar menambah kemahiran penulisan dan komunikasi. Disini siswa dilatih untuk menulis karena bahasa tulis tidak sama dengan bahasa lisan. Siswa dilatih untuk menyusun kalimat dengan baik dan benar agar dapat difahami oleh penerima *e-mail*. Dengan *e-mail* jalannya komunikasi menjadi lebih lancar dan intens karena para siswa dan guru dapat berkomunikasi kapan saja dan dimana saja.

Fasilitas *e-mail* ini sangat efektif untuk keperluan surat-menyurat. Termasuk bagi pengiriman surat kepada beberapa orang sekaligus dengan isi berita yang sama, misalnya agenda untuk pertemuan yang akan datang, pemberitahuan tugas oleh guru kepada seluruh siswa. Selain efektif juga efisien untuk mengirim lembar dokumen dalam jumlah banyak. Tentu akan memakan banyak biaya jika dokumen harus dicetak dulu. Jadi guru maupun siswa tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mengumpulkan tugas, dapat menghemat kertas, tinta dan sebagainya. Fasilitas *e-mail* yang fleksibel dapat mengirim, menerima atau membacanya kapan saja dan dimana saja

Setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru selalu memberikan tugas yang pengumpulannya dilakukan melalui *e-mail* atau guru meminta siswa untuk merefleksi setelah selesai pelajaran yang pengumpulannya melalui *e-mail*. *E-mail* bukan hanya untuk mengirim tugas tetapi juga untuk mengirim opini, bantahan, kritik, perasaan, untuk menampung saran dan pertanyaan dari siswa dan lain-lain jika tidak sempat disampaikan di dalam kelas.

3. *Mailing list*

Salah satu keunggulan fasilitas *e-mail* adalah kemampuannya mengirim pesan elektronik secara massal. Kemampuan ini pula yang menjadi dasar bagi pengembangan layanan *mailing list* yang saat ini sangat diminati oleh kelompok pengguna internet untuk berdiskusi dan saling berinteraksi.

Mailing list adalah kelompok diskusi interaktif antar pengguna internet melalui pesan *e-mail* yang dikirim secara massal. Masing-masing kelompok menyajikan forum diskusi berdasarkan persamaan-persamaan tertentu, persamaan minat, profesi, kelembagaan dan sebagainya. Penggunaan yang bergabung dalam sebuah *mailing list* biasanya tertarik pada topik khas dan identitas yang menjadi ciri kelompok *mailing list* tersebut.⁸⁹

Mailing list saat ini menjadi salah satu media belajar, sarana promosi dan forum interaksi massal yang sangat efektif di internet. Melalui pesan *e-mail* dapat bertanya, berbagi pengetahuan, berlangganan informasi tertentu dan melakukan berbagai hal yang bersifat rutin. Karena informasi dalam bentuk pesan *e-mail*, maka siswa dapat menyimpan dan mengoleksi pesan-pesan yang bersifat penting atau anda anggap sangat bermanfaat.

Untuk bergabung dengan suatu kelompok milis, cukup mendaftarkan diri pada milis tersebut. Umumnya tidak diperlukan persyaratan dan kriteria khusus. Bekal yang diperlukan hanyalah minat dan sebuah account *e-mail* saja. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memperoleh informasi mengenai keberadaan sebuah kelompok milis dengan topic tertentu yang dikehendaki. Siswa dapat menemukan referensi tentang berbagai kelompok milis dari situs-situs internet yang dikunjungi atau mencari pencarian melalui *search engine* dengan kata kunci *mailing list* [...topik...].Selanjutnya kunjungi halaman informasi umum mengenai kelompok milis yang

⁸⁹ Jasmadi, *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet, ...*, hal. 121

ditemukan dan ikuti prosedur pendaftaran yang biasanya diberikan pada halaman tersebut.⁹⁰

Cara berdiskusi di sebuah milis sangat sederhana, siswa hanya perlu mendaftarkan diri pada salah satu kelompok milis sesuai dengan topik yang diminati, setelah itu siswa akan menerima dan dapat mengirim pesan dari seluruh pengguna yang bergabung dalam kelompok milis tersebut. Siswa tentu saja tidak perlu menyebutkan seluruh alamat *e-mail* anggota milis pada pesan *e-mail* karena setiap *e-mail* mempunyai komputer pengelola (*server*) yang akan menerima pesan dari setiap anggota dan mendistribusi pesan tersebut ke seluruh anggota yang terdaftar pada *milis*. Untuk mengirim pesan, siswa cukup mengetik alamat *milis* dan secara otomatis seluruh anggota akan mendapat pesan tersebut.

Alamat *mailing list* ini dibuat sendiri oleh siswa dengan cara musyawarah bersama seluruh anggota kelas. Akhirnya disepakati bahwa nama *mailing list* atau alamat *mailing list* untuk kelas ini adalah SocietyofTenANation@yahoo.groups.com. Setiap siswa harus mengumpulkan tugas dari guru lewat *mailing list* ini. Guru memberi batas waktu untuk pengumpulan tugas, kemudian mengecek tugas tersebut. Keaktifan siswa dalam meng-*upload* artikel atau karya yang masuk pada *mailing list* ini akan dinilai dan menjadi bahan penilaian untuk di akhir

⁹⁰ *Ibid*, hal. 123

semester. Jadi nilai akhir di raport bukan sekedar nilai hasil ujian akhir semester dan ujian mid semester.

Berikut tampilan *mailing list* kelas ICT SMAN 8 Yogyakarta:



Pemanfaatan *mailing list* merupakan fasilitas untuk membentuk dan melangsungkan diskusi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Jika isi pesan berupa pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, maka siswa akan merespon dan mengemukakan solusi atas pertanyaan yang dilontarkan oleh guru tersebut. Demikian juga sebaliknya, jika siswa melontarkan suatu pertanyaan, siswa lain merespon pertanyaan tersebut tak terkecuali guru pun dapat memberi pesan jawaban. Proses tanya jawab akan terus berlangsung secara dinamis dan dapat diikuti oleh siswa dan guru

hingga pembicaraan tentang topik tersebut sudah dianggap cukup dan beralih pada masalah lain.

B. Efektivitas Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti membawa hasil atau berhasil guna.⁹¹ Dalam kamus ilmiah populer efektivitas berarti ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan.⁹² Efektivitas berarti menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu dapat mencapai tujuan.⁹³ Menurut pendapat The Liang Gie, kata efektif mengandung arti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki.⁹⁴ Dalam administrasi pendidikan, efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau hasil yang dikehendaki.⁹⁵

Efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang telah direncanakan.⁹⁶

⁹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1988), Hal. 219.

⁹² Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), Hal 128.

⁹³ Hasan Sadly, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoe, 1980), Hal. 88.

⁹⁴ The Liang Gie, *Efisiensi Kerja Bagi Aparatur Administrasi Negara Republik Indonesia* (Yogyakarta: Balai Pembinaan Administrasi UGM, 1968), Hal. 18.

⁹⁵ Sarjuli, *Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga), Hal. 12.

⁹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 82.

Dalam petunjuk teknis pengembangan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada prinsip-prinsip pengembangan silabus prinsip pertama adalah ilmiah, bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus Pendidikan Agama Islam harus benar, dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan dan sesuai dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam.⁹⁷ Materi-materi yang dicari dan diperoleh dari internet adalah materi yang ilmiah. Guru yang memilih situs apa yang akan dituju dan situs tersebut terpercaya karena bersumber dari ilmuwan-ilmuan Islam. Misalnya dalam materi penciptaan manusia guru menunjuk satu situs yang memuat penciptaan manusia dari Harun Yahya yang teorinya sudah terbukti secara ilmiah dan dilengkapi juga firman Allah tentang penciptaan manusia. Selain artikel dari Harun Yahya guru memutar VCD keajaiban penciptaan manusia Harun Yahya, dari komputer dan LCD proyektor.⁹⁸ Usaha memberikan peranan pada rasio (akal) untuk memikirkan betapa menakjubkan kuasa Allah SWT dalam menciptakan manusia.

Prinsip selanjutnya adalah memadai bahwa cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang kompetensi dasar.⁹⁹ Dengan melakukan *searching* di internet sebagai sumber belajar mencakup materi pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

⁹⁷ *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009*, hal. vii

⁹⁸ Observasi pembelajaran pada tanggal 26 Agustus 2008

⁹⁹ *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009*, hal. viii

Dengan menggunakan pendekatan PBL, kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan mandiri karena siswa mencari sendiri pengetahuan yang dibutuhkannya. Jadi pembelajaran bukan terpusat pada guru tetapi pada siswa.

Cakupan indikator, materi pelajaran, kegiatan, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.¹⁰⁰ Pendidikan Agama Islam bersumber dari ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dari sumber tersebut dikembangkan berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya. Dengan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menggunakan pendekatan PBL berarti sudah memasukkan prinsip aktual dan kontekstual. Informasi terkini dapat diperoleh dalam waktu yang singkat, karena informasi yang ada di internet selalu *up to date*. Dengan menggunakan internet kita dapat mengakses sumber-sumber informasi tanpa batas yang sedang berkembang secara cepat sekali.

Pendekatan PBL menghadirkan masalah dari kehidupan nyata sehari-hari ke dalam pembelajaran di kelas harus dengan pengkontekstualan materi yang disampaikan dengan isu-isu yang sedang terjadi sehingga makin meluas tentang materi tersebut dalam perkembangan dunia. Siswa didekatkan kepada masalah riil sehari-hari, dengan kata lain pembelajaran itu mendekatkan masalah yang nyata dibawa kedalam kelas untuk melatih anak mencari solusinya. Dari satu masalah

¹⁰⁰ *Ibid*, hal viii

siswa memecahkan masalah tersebut tidak hanya menggunakan pendekatan agama saja tetapi juga berbagai pendekatan yang lain.¹⁰¹

Dengan menggunakan internet keseluruhan komponen silabus Pendidikan Agama Islam dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.¹⁰² Dengan mencari sendiri pengetahuan di internet berarti pembelajaran tersebut sudah mengakomodir keberagaman siswa dengan konstruksi pemikiran yang dimiliki masing-masing siswa. Informasi yang tersedia di internet selalu baru dari belahan dunia manapun mengenai berbagai aspek kehidupan. Jadi siswa dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada masyarakat di negara sendiri maupun di negara manapun di berbagai belahan dunia dan meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada diseluruh dunia untuk mempersiapkan siswa memasuki era globalisasi adalah mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam masyarakat sangat cepat perubahannya.

Salah satu dari tantangan yang dihadapi oleh siswa adalah menjadi tenaga kerja yang bermutu nantinya. Kemampuan berbicara dalam bahasa asing dan kemahiran komputer merupakan dua kriteria utama yang pada umumnya diajukan sebagai syarat untuk memasuki lapangan kerja di Indonesia (dan di seluruh dunia), maka dibutuhkan suatu tanggung jawab yang besar terhadap sistem pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemahiran komputer

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Nurdin pada tanggal 29 Agustus 2008

¹⁰² *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009*, hal viii

bagi para siswa. Dan yang paling penting adalah membekali siswa dengan ajaran agama Islam agar pengetahuan yang dimilikinya digunakan untuk kemaslahatan umat manusia sebagai *khalifah fil ard*.

Komponen silabus Pendidikan Agama Islam mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor). Ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor proses penilaiannya dilakukan seluruh dan terpadu. Penilaian dilakukan tidak hanya dilihat dari nilai ulangan harian, nilai ujian mid semester dan nilai ujian akhir semester, tetapi juga perilaku siswa mengikuti proses belajar mengajar dan keaktifan siswa mengunjungi *mailing list* serta blog masing-masing siswa.¹⁰³

Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.¹⁰⁴ Bentuk pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan adalah pengintegrasian TIK dalam pembelajaran. Pemanfaatan internet memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi guru juga bagi siswa dalam mencari bahan ajar, karena disana terdapat banyak artikel tentang pengetahuan Islam (tentang aqidah, syari'ah dan akhlak). Proses

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Nurdin guru PAI pada tanggal 29 Agustus 2008

¹⁰⁴ *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009*, hal ix

pembelajaran harus di pantauan oleh guru serta selalu menanamkan *akhlak karimah* bagi peserta didik agar tidak menyimpang dari tujuan pendidikan Islam, yang dengan pengetahuan yang dimilikinya diharapkan bisa menambah ketaqwaan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Demikian dengan adanya ICT di sekolah diharapkan dapat membangkitkan kembali kemajuan pendidikan dan peradaban Islam serta dapat menghasilkan generasi-generasi penerus yang menguasai sains dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia dan berakhlak karimah sesuai dengan syariat Islam.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan berdasarkan KD dan indikator yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan potensi peserta didik, karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan dan alokasi waktu yang tersedia.¹⁰⁵ Banyaknya materi yang disuguhkan di internet memudahkan guru untuk mengembangkan materi pelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Siswa bisa mencari apapun yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, untuk memperbandingkan, memperkaya pengetahuan, dan mencari sesuatu yang memerlukan kejelasan dan pemahaman mendalam. Pembelajaran yang terpusat

¹⁰⁵ *Ibid*, hal. x

pada siswa dan melatih kemandirian, maka dalam pembelajaran siswa mencari ilmu pengetahuan yang diinginkan dan sesuai dengan karakteristik siswa seperti yang disebut dalam Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru harus membiasakan diri dengan selalu mencari informasi agar mampu menyimak perkembangan ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya sehingga siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan terkini agar tidak dibilang ketinggalan zaman.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.¹⁰⁶ Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah lebih banyak menggunakan metode ceramah, guru memberi penjelasan dengan berceramah mengenai materi pelajaran dan siswa sebagai pendengar. Metode pembelajaran seperti ini kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan, dan penerapan. Akibatnya, Pendidikan Agama Islam kurang dapat memberikan pengaruh yang berarti pada kehidupan sehari-hari

¹⁰⁶ *Ibid*, hal xi

siswa.¹⁰⁷ Penggunaan teknologi memberikan suasana pembelajaran yang berbeda. Setiap pertemuan di kelas memanfaatkan teknologi khususnya internet,¹⁰⁸ sehingga siswa senang mengikuti proses belajar mengajar dan semangat penambah pengetahuan, pembelajaran terasa santai tetapi banyak ilmu yang diperoleh.¹⁰⁹ Proses belajar mengajar menjadi menarik, metode yang digunakan bervariasi¹¹⁰ dan tidak menjemukan.¹¹¹

Reformasi pendidikan menempatkan peserta didik sebagai salah satu komponen utama yang menjadi fokus dalam proses pendidikan. Memberikan keleluasaan gerak kepada peserta didik, agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, sehat, berbudaya, beretos kerja, berprestasi dan menguasai teknologi. Pengalaman pribadi dalam belajar *online* adalah belajar secara cepat dan mandiri, siswa untuk berusaha melangkah maju, mengumpulkan bahan-bahan sesuai dengan kebutuhan.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio

¹⁰⁷ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hal. 37

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Nurdin Somantri pada tanggal 4 September 2008, wawancara dengan Sorayyah tanggal 12 Agustus, dengan Yoga Satrio pada tanggal 19 Agustus 2008 dan dengan Nurita Rohmah pada tanggal 26 Agustus 2008 Observasi pembelajaran pada tanggal 12, 19, 26 Agustus dan 9 September 2008

¹⁰⁹ Wawancara dengan Yoga Satrio, siswa kelas ICT pada tanggal 19 Agustus 2008

¹¹⁰ Wawancara dengan Nurita Rohmah pada tanggal 26 Agustus 2008

¹¹¹ Wawancara dengan Ias Azhari pada tanggal 9 September 2008

dan penilaian dan penilaian diri.¹¹² Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan penilaian guru tidak hanya mengacu pada nilai ujian semester saja. Penguasaan kognitif diukur dengan tes atau ujian. Pada aspek psikomotor yang diukur adalah *performance* pada saat presentasi, kreativitas siswa menghasilkan karya dan keaktifan meng-*upload* karyanya ke internet dan project akhir semester. Pada aspek afektif diukur dari sikap siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas dan minat siswa dalam mata pelajaran tersebut.¹¹³ Meskipun dalam penentuan nilai sudah mencakup ketiga aspek, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif.

Hasil nilai ujian mid semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas berbasis ICT lebih baik dibandingkan dengan kelas reguler, dapat dilihat dari rata-rata kelas lebih tinggi.¹¹⁴ Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam karena menggunakan berbagai macam media pembelajaran khususnya memanfaatkan teknologi. Kemampuan memori memungkinkan siswa yang telah lampau direkam dan terus diingat serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan siswa ICT dibandingkan

¹¹² *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009*, hal xii

¹¹³ Wawancara dengan bapak nurdin somanteri pada tanggal 29 Agustus 2008

¹¹⁴ Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 22 September 2008 dan dokumentasi hasil nilai ujian mid semester pada tanggal 22 September 2008

dengan siswa kelas reguler adalah pada aspek kognitifnya, karena siswa mendapatkan berbagai macam pengetahuan yang tidak diperolehnya sendiri, sedangkan hal tersebut tidak diperoleh siswa lain di kelas reguler pada saat pembelajaran.

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang 2 jam pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Mengingat jumlah banyaknya KD Pendidikan Agama Islam dalam satu semester, maka tidak semua KD membutuhkan alokasi waktu dalam tatap muka, tetapi berupa pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁵ Proses pembelajaran secara formal adalah 2 jam pelajaran tiap minggu dengan memanfaatkan internet bisa lebih dari 2 jam pelajaran. Karena siswa dapat mengakses internet dimana saja dan kapan saja, bisa belajar dan berdiskusi dengan teman dan guru setiap saat tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.¹¹⁶

Sumber belajar adalah rujukan, obyek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Contoh sumber belajar Pendidikan Agama Islam antara lain buku-buku, CD, internet, ustad dan khatib di masjid, da'i dan mubaligh di TV dan radio, dsb. Penentuan sumber

¹¹⁵ *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009*, hal xii

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Nurdin Somantri pada tanggal 4 September 2008

belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.¹¹⁷ Penggunaan Internet boleh ditekankan kepada pembelajaran yang melibatkan pencapaian kepada informasi. Internet terdiri kumpulan data dan informasi yang banyak yang berkaitan dengan pelbagai topik. Bahan baku & bahan jadi cocok untuk segala bidang pelajaran. Kemudahan Internet juga telah diperkaya lagi dengan sumber-sumber informasi yang dahulunya hanya diperoleh melalui metode pembelajaran konvensional saja, yaitu buku, majalah, surat khabar, rencana tertentu, jurnal dan buletin. Melalui Internet, sumber-sumber tersebut turut disediakan dalam bentuk World Wide Web yang setiap saat bisa diakses oleh siswa untuk materi tambahan.

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat dari Pemanfaatan Media Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Dalam suatu proses belajar mengajar pasti ada faktor yang mempengaruhi keberhasilan, disebut juga dengan faktor pendukung dan juga faktor penghambat, begitu juga dalam Pemanfaatan Media Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta.

¹¹⁷ *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009*, hal xii

Faktor pendukung pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah dalam membuat dan melaksanakan program kelas ICT misalnya keikutsertaan siswa dalam lomba karya ilmiah internasional, *study exchange* ke luar negeri.¹¹⁸ Pihak sekolah selalu mengikutkan siswanya untuk berkompetisi dengan siswa lain dari berbagai dunia baik kelompok maupun individu. Bukti dari keberhasilan mereka adalah Fauzan dan kawan-kawan yang mengangkat tema mengenai orchestra dunia dan musik tradisional, serta Dea yang membuat artikel tentang *Global Warming, trend or warning?*¹¹⁹. beberapa waktu yang lalu sekolah memberangkatkan siswa kelas ICT berkunjung ke Geumo Middle School, sekolah berbasis ICT yang terletak di kota Gumi, Korea Selatan.

b. Kemauan siswa yang tinggi

Kemauan siswa yang tinggi untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber yang mereka buka melalui situs-situs di internet sangat membantu keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.¹²⁰ Selama mengikuti proses pembelajaran siswa sangat aktif mengakses situs yang telah ditunjuk oleh guru. Dan temuan mereka sangat

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Nurdin Somantri pada tanggal 5 September 2008

¹¹⁹ "nurdin somantri" www.google.com, pada tanggal 10 September 2008

¹²⁰ *Ibid*,

beraneka ragam, karena siswa terus menggali semua informasi yang terdapat didalam situs tersebut.¹²¹

c. Kooperatifnya semua pihak

Keberhasilan suatu pembelajaran tentu tidak terlepas dari kerjasama semua pihak, baik guru, siswa, kepala sekolah, orang tua murid dan komite sekolah. Tanpa keikutsertaan salah satu pihak tentu pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar.¹²² Pihak sekolah membuat kebijakan-kebijakan yang sangat mendukung bagi kemajuan kelas ICT, contohnya mengikut sertakan dalam lomba karya ilmiah dan pertukaran pelajar. Guru berusaha meningkatkan keahlian dalam menguasai TIK. Kemauan siswa yang tinggi merupakan salah satu bentuk kooperatif siswa terhadap kelangsungan kelas ICT.

d. Ide dan kemauan siswa dan guru yang saling mendukung

Siswa dan guru merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Untuk itu ide dan kemauan siswa untuk berfikir kreatif dan kritis serta inovasi yang dilakukan oleh guru untuk terus memperbaiki metode pembelajaran.¹²³ Dalam setiap pertemuan, selalu ada hal baru yang membuat siswa tidak bosan dan bersemangat, contohnya cerita lucu dari e-mail guru yang menyegarkan suasana dalam kelas. Dari e-mail tersebut memancing siswa untuk berfikir kreatif dan kritis.

¹²¹ Observasi pembelajaran pada tanggal 12, 19 dan 26 Agustus 2008

¹²² Wawancara dengan Bapak Nurdin Somantri pada tanggal 5 September 2008

¹²³ *Ibid*,

Faktor penghambat pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta antara lain:

- a. Minimnya fasilitas sekolah seperti kecepatan akses internet yang bandwidthnya hanya 256 KBPS dipakai untuk sekian orang di dalam kelas.¹²⁴ Idealnya untuk proses belajar mengajar dibutuhkan kecepatan yang tinggi agar tidak membuang waktu terlalu banyak dan belajar menjadi lebih efektif.
- b. Kurangnya sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru yang menguasai teknologi, khususnya pemanfaatan internet. Hanya beberapa guru yang bisa memanfaatkan internet dalam pembelajaran, yaitu guru ICT saja.¹²⁵ Jika kelas ICT terus berkembang, maka akan terbentuk sekolah berbasis ICT bukan sekedar kelas berbasis ICT. Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru yang mengajar disekolah tersebut harus benar-benar menguasai teknologi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran.

¹²⁴ *Ibid,*

¹²⁵ *Ibid,*

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian tentang pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah *web enhanced course*, yaitu pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Disini internet dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia pada internet siswa bisa mendapatkan sumber belajar yang *up to date*. Fasilitas internet yang digunakan dalam pembelajaran adalah *world wide web* (www), *e-mail* dan *mailing list*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas adalah *searching* dan *browsing* ke situs-situs yang telah disebutkan oleh guru, kemudian hasil yang diperoleh didiskusikan. *E-mail* untuk mengumpulkan tugas dan berkomunikasi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. *Mailing list* digunakan untuk mengumpulkan tugas sebagai sarana diskusi.
2. Efektivitas pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta sudah efektif. Dapat dilihat

pada setiap pertemuan menggunakan internet dan teknologi lainnya. Waktu belajar siswa lebih banyak karena setiap saat bisa mengakses internet untuk *searching* atau berdiskusi, sehingga hasil yang dicapai dapat melampaui target yang ditentukan pada rencana pembelajaran. Motivasi siswa untuk belajar lebih tinggi dan nilai ujian siswa dan rata-rata nilai kelas ICT dibanding kelas reguler lebih baik kelas ICT. Tujuan yang tercantum dalam kurikulum terpenuhi dengan menggunakan internet dalam pembelajaran.

3. Faktor pendukung dari pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah Kebijakan sekolah dalam melaksanakan program kelas ICT, kemauan siswa yang tinggi untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber yang mereka buka melalui situs-situs di internet, kooperatifnya semua pihak untuk membantu kelancaran belajar, ide dan kemauan siswa dan guru yang saling mendukung untuk selalu berfikir kreatif dan kritis. Sedangkan Faktor penghambat pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah minimnya fasilitas sekolah seperti akses internet yang memiliki bandwidth hanya 256 Kbps dipakai untuk sekian orang di dalam kelas. Idealnya untuk proses belajar mengajar kecepatannya tinggi agar tidak membuang waktu terlalu banyak dan belajar menjadi lebih efektif.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian diatas dan permasalahan yang timbul dengan adanya program ICT di SMAN 8 Yogyakarta, maka penulis berusaha memberikan beberapa yang mungkin dapat memperlancar program kelas ICT, agar dapat berjalan dengan baik.

1. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru diharap lebih kreatif lagi dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dibutuhkan pula kreativitas guru untuk lebih mengaktikan siswa dalam mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai materi dan menghubungkan akan materi pelajaran yang digunakan dengan isu-isu yang sedang terjadi saat ini agar mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Agar fasilitas internet dapat lebih ditingkatkan dan dikembangkan serta memberi jaminan yang layak dan berkualitas. Perlu ditambah bandwidth agar siswa dapat mengakses internet lebih cepat sehingga proses belajar mengajar lebih efektif
3. Kebijakan sekolah, guru yang selalu memunculkan ide kreatif sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa agar selalu ditingkatkan, serta kerjasama sekolah dengan berbagai pihak untuk selalu dijaga. Untuk menunjang kegiatan belajar siswa agar lebih efektif diperlukan penambahan kapasitas bandwidthnya agar tidak terlalu banyak membuang waktu.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robbil `Alamin, Dengan bimbingan, hidayah dan ridha Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas ICT (*Information And Communication Technologies*) SMA Negeri 8 Yogyakarta”.

Skripsi ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, dan atas bantuannya penulis ucapkan banak terima kasih.

Penulis menyadari meskipun skripsi ini merupakan hasil dengan upaya yang maksimal dan ini merupakan hasil yang terbaik, akan tetapi tentunya tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, almamater, obyek penelitian dan para pembaca pada umumnya dan semoga kita selalu mendapat bimbingan, ampunan, dan ridha dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspekti Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Anisa Triningsih, *Pemanfaatan Internet sebagai Pengembangan Sumber Belajar (Studi di SMA Negeri 2 Yogyakarta)*, Skripsi Strata I Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006
- Arif Sadiman, dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Karya, 1997
- Brosur Informasi Kelas ICT SMAN 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*
- Budi Sutedjo Dharna Oetomo, *E-Education Konsep, Teknologi, Dan Aplikasi Internet Pendidikan*, Yogyakarta: Andi, 2007
- Chabib Thoaha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1999
- Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Dokumen “*Program Peningkatan Mutu Guru SMA Negeri 8 Yogyakarta*”
- Dokumen “*Keadaan Guru SMA Negeri 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*”
- Dokumen “*Profil SMA Negeri 8 Yogyakarta*”
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Isjoni , dkk. *Pembelajaran Terkini: Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

- Hasan Sadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoe, 1980
- Jasmadi, *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mandar Maju, 1990
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- M. Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT RemajaRosda Karya, 1998
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998
- Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009*
- Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994
- Puskur Balitbang Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta, 2002
- Qori Fauziah Hijriah, *Pendidikan Berbasis ICT di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (Kajian Atas Konsep Dan Strategi Pengelolaan Kelas)*, Skripsi Strata I Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Saiful Azwar, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pusataka Pelajar, 1999
- Sarjuli, *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1980

Soekartawi, *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*, Yogyakarta: Ardana Media, 2007

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, vol 4 no 1 Januari 2003

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research1*, Yogyakarta: Andi, 2004

The Liang Gie, *Efisiensi Kerja Bagi Aparatur Administrasi Negara Republik Indonesia*, Yogyakarta: Balai Pembinaan Administrasi UGM, 1968

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1988

Yusufhadi Miaso, dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta: Pustekkom Dikbud dan CV. Rajawali, 1984

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1996

www.google.com, Internet Dalam Dunia Pendidikan

www.google.com, “Nurdin Somantri”

www.google.com, Pemanfaatan Internet Dalam Pendidikan Islam

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman observasi

1. Letak dan keadaan geografis
2. Kondisi dan situasi lingkungan
3. Keadaan kelas ICT
4. Sarab dab prasarana
5. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kelas
6. Metode pembelajaran PAI
7. Media pembelajaran PAI
8. Bentuk pemanfaatan internet alam pembelajaran
9. Situs yang dikunjungi

B. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan berkembang SMA N 8 Yogyakarta
2. Struktur oganisasi
3. Keadaan guru, karyawan dan siswa
4. Sarana dan prasaran
5. Silabus atau RPP
6. Nilai ujian siswa

C. Pedoman wawancara

1. Pedoman wawancara dengan guru

- a. Persepsi tentang kelas ICT
- b. Awal terbentuk dan Perkembangan kelas ICT
- c. Tujuan PAI dengan menggunakan media internet
- d. Apakah semua pesan yang terdapat dalam materi dapat tersampaikan dengan baik
- e. Apa pelaksanaannya sudah sesuai dengan petunjuk yang telah ada
- f. Apa bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI
- g. Bagaimana proses pembelajaran PAI dengan media internet ini
- h. Apakah setiap pertemuan menggunakan internet
- i. Situs apa yang biasa dikunjungi
- j. Hal-ahal apa saja yang dipersiapkan sebelum mengajar
- k. Bahan-bahan pelajaran meliputi apa saja dan dari mana
- l. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran
- m. Media yang digunakan dalam pembelajaran
- n. Apakah dalam komputr sudah tersedia bahan pelajaran dan meliputi apa saja
- o. Penilaian atau evaluasi yang digunakan untuk menentukan nilai akhir siswa
- p. Alat penilaiannya berupa apa saja
- q. Bagaimana Perbedaannya nilai dengan kelas regular
- r. Bagaimana efektivitas pembelajaran PAI
- s. Apa factor pendukung dan penghambat dari penggunaan internet ini
- t. Bagaimana solusi atau cara mengatasinya

2. Pedoman wawancara dengan waka kurikulum
 - a. Apa tujuan program kelas ICT
 - b. Kurikulum yang digunakan pada kelas ICT
 - c. Apakah semua pesan yang terdapat dalam materi dapat tersampaikan dengan baik
 - d. Apa pelaksanaannya sudah sesuai dengan petunjuk yang telah ada
 - e. Apa bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI
 - f. Situs apa yang biasa dikunjungi
 - g. Bahan-bahan pelajaran meliputi apa saja dan dari mana
 - h. Media yang digunakan dalam pembelajaran
 - i. Apakah dalam komputer sudah tersedia bahan pelajaran dan meliputi apa saja
 - j. Penilaian atau evaluasi yang digunakan untuk menentukan nilai akhir siswa
 - k. Alat penilaiannya berupa apa saja
 - l. Bagaimana Perbedaan nilai dengan kelas regular
 - m. Bagaimana efektivitas pembelajaran PAI
 - n. Apa factor pendukung dan penghambat dari penggunaan internet ini
 - o. Bagaimana solusi atau cara mengatasinya
 - p. Apa saja syarat agar dapat masuk kelas ICT
 - q. Apakah ada pelatihan TIK untuk para guru
 - r. Bagaiman proses rekrutmen
 - s. tes apa saja yang diujikan

3. Pedoman wawancara dengan siswa
 - a. Apa motivasi dan harapan masuk kelas ICT
 - b. Apa saja kegiatan di kelas saat pembelajaran
 - c. Apakah setiap pertemuan menggunakan internet
 - d. Apa bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI
 - e. Apakah dengan menggunakan internet pembelajaran lebih efektif
 - f. Situs apa yang biasa dikunjungi
 - g. Bahan-bahan pelajaran meliputi apa saja dan dari mana
 - h. Media yang digunakan dalam pembelajaran
 - i. Apakah dalam komputer sudah tersedia bahan pelajaran dan meliputi apa saja
 - j. Penilaian atau evaluasi yang digunakan untuk menentukan nilai akhir siswa
 - k. Alat penilaiannya berupa apa saja
 - l. Bagaimana Perbedaan nilai dengan kelas regular
 - m. Bagaimana efektivitas pembelajaran PAI
 - n. Apa factor pendukung dan penghambat dari penggunaan internet ini
 - o. Apa saja syarat agar dapat masuk kelas ICT
 - p. Bagaimana proses rekrutmen
 - q. tes apa saja yang diujikan

Catatan lapangan 1
Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2008
Jam : 09.00 – 10.00
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta

Deskripsi data :

Ini merupakan wawancara pertama kali yang peneliti lakukan. Pada wawancara kali ini diperoleh data tentang sejarah berdiri dan perkembangan SMA Negeri 8 Yogyakarta serta visi dan misinya SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Interpretasi data:

Dari penjelasan bapak kepala sekolah diperoleh data bahwa perjalanan SMA Negeri 8 Yogyakarta tidak mulus tetapi memerlukan perjuangan yang keras untuk mewujudkan sekolah seperti sekarang yang boleh dibilang salah satu sekolah favorit di Yogyakarta.

Catatan lapangan 2
Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2008
Jam : 10.00 – 10.30
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : SMA Negeri 8 Yogyakarta dan lingkungan sekitar

Deskripsi data:

Ini merupakan pengamatan pertama kali yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini peneliti mengamati kondisi dan letak geografis serta keadaan kelas yang beralamat di Jl. Sidobali Muja-Muju No. 01 Yogyakarta. Secara geografis, letak SMA N 8 Yogyakarta berbatasan dengan:

1. Sebelah barat berbatasan dengan SMK N 5 Yogyakarta.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Kenari yang memisahkannya dengan SGM.
3. Sebelah timur dan utara berbatasan dengan perumahan penduduk Sidobali Muja-Muju.

Selain itu, keadaan dan kondisi bangunan SMA Negeri 8 Yogyakarta juga terbilang sangat baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Fasilitas yang tersedia di kelas ICT sangat memadai, ruang kelas yang nyaman dan

representatif, media pembelajaran yang lengkap. Sehingga tidak heran jika pembelajaran nantinya akan berjalan cukup menyenangkan.

Interpretasi data:

Dari hasil observasi ini peneliti dapat mengamati secara langsung letak geografis, batas-batas wilayah, kondisi umum kelas ICT, dari pengamatan ini peneliti bandingkan dengan hasil wawancara dengan bapak Dandun selaku kepala TU dan dokumen profil SMA N 8 Yogyakarta.

Catatan lapangan 3

Metode pengumpulan data: Observasi pembelajaran PAI

Hari/tanggal : Selasa, 12 Agustus 2008
Jam : 12.15 – 13.45
Sumber data : Kegiatan pembelajaran PAI
Materi : Surat Al-Baqarah: 30, An-Nahl: 78, Al-Mukminun: 12-14, Adz-Dzariat :56

Deskripsi data:

Ini merupakan pengamatan pertama kali yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini peneliti mengamati kondisi dan letak geografis serta keadaan kelas ICT. Bapak Nurdin guru PAI memulai pembelajaran dengan salam. Bahasa pengantar yang digunakan lebih sering menggunakan bahasa Inggris. Pelajaran dimulai dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dipimpin oleh bapak guru. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca artinya, kemudian guru meminta untuk menjelaskan maksudnya, dilanjutnya siswa yang mendengarkan artinya diminta untuk menjelaskan maksud yang dibacakan temannya tadi. Sementara guru menyiapkan laptop, kemudian guru menulis di papan tulis tema pelajaran hari ini menggunakan bahasa Inggris. Guru meminta tugas yang telah diberikan pada pertemuan kemaren, yakni tugas mencari tafsir tentang penciptaan manusia yang diambil dari internet dan kemudian dikemukakan juga dengan pendapatnya sendiri. Setelah itu guru membuka sesi tanya jawab dan kemudian terjadi membuka diskusi dengan sendirinya. Siswa kelas ini sangat kritis dan aktif. Setelah masalah selesai didiskusikan siswa diminta menulis surat Al-Baqarah: 30, An-Nahl: 78, Al-Mukminun: 12-14, Az-Dzariat :56. Setelah siswa selesai menulis guru memberikan tugas untuk minggu depan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

Interpretasi data:

Penelitian pertama ini peneliti mencermati bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI secara umum berjalan dengan baik, siswa antusias dan serius mengikuti proses

pembelajaran. Hal ini karena guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja juga menggunakan metode Tanya jawab yang dilanjutkan dengan diskusi. Sesi diskusi inilah siswa sangat antusias menyampaikan pendapatnya. Data yang diperoleh akan dicocokkan dengan wawancara dengan guru, siswa dan waka kurikulum.

Catatan lapangan 4 Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 12 Agustus 2008
Jam : 13.50 – 14.15
Lokasi : SMAN 8 Yogyakarta
Sumber data : Sorayyah

Deskripsi data:

Ini merupakan wawancara pertama dengan siswa. Wawancara ini diperoleh data tentang motivasi dan harapan masuk kelas ICT adalah untuk menguasai teknologi. Pelaksanaan pembelajaran PAI sudah menggunakan internet pada setiap pertemuan dan guru PAI sangat menguasai teknologi. Situs yang biasa dikunjungi adalah myqur'an.com, islamic.org, pendidikan.net, atau langsung search di google. Pembelajaran dengan internet memudahkan siswa untuk mencari bahan materi untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas. Siswa sering mengunjungi mailing list untuk mengumpulkan tugas, berdiskusi, bertanya jawab dengan siswa lain juga guru. Sedangkan siswa sering menggunakan e-mail untuk mengirim pesan kepada guru tentang keluhannya mengenai pelajaran dan juga masalah lain. Sebelum masuk kelas ICT sudah dapat menguasai internet tapi hanya sekedarnya saja tidak mendalam seperti sekarang walaupun kemampuannya masih minim. Menurut siswa ini pemanfaatan internet sudah efektif karena setiap pertemuan memanfaatkan internet dan bisa belajar tidak hanya di kelas tapi bisa dimana saja dan kapan saja.

Interpretasi data:

Siswa sangat memanfaatkan dengan baik internet bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di luar. Semangat belajar siswa sangat tinggi melihat siswa ini memanfaatkan internet untuk belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, dimana dan kapan saja. Selain keperluan sekolah siswa juga mengunjungi mailing list juga e-mail. Setiap pertemuan menggunakan internet, ini menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI sudah efektif. Dapat dilihat pula dari kemampuan siswa mengenai internet semakin meningkat setelah masuk kelas ICT . Data yang diperoleh akan dicocokkan dengan wawancara dengan guru dan observasi pembelajaran.

Catatan lapangan 5
Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Agustus 2008
Jam : 09.00 – 09.30
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Drs. Dandun
(Kepala Tata Usaha SMA Negeri 8 Yogyakarta)

Deskripsi data:

Wawancara ini merupakan yang pertama dilaksanakan di ruang TU SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut gambaran umum SMA Negeri 8 Yogyakarta struktur organisasi SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Interpretasi data:

Dari data yang diperoleh dapat dicocokkan dengan profil SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Catatan lapangan 6
Metode pengumpulan data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Agustus 2008
Jam : 09.00 – 09.45
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Profil SMAN 8 Yogyakarta

Deskripsi data:

Data penelaahan dokumen tersebut terdapat sejarah berdirinya SMA Negeri 8 Yogyakarta, visi dan misi SMA Negeri 8 Yogyakarta, struktur organisasi, tugas kepala sekolah, tugas wakil kepala sekolah (Urusan kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana), kegiatan siswa (intra dan ekstra kurikuler), prestasi yang pernah dicapai SMA Negeri 8 Yogyakarta baik guru maupun siswa.

Interpretasi data:

Dari data ini peneliti memperoleh data lokasi SMA Negeri 8 Yogyakarta, sejarah berdirinya SMA Negeri 8 Yogyakarta, visi dan misi SMA Negeri 8 Yogyakarta, struktur organisasi, tugas kepala sekolah, tugas wakil kepala sekolah (Urusan kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana), kegiatan siswa (intra dan ekstra kurikuler), prestasi yang pernah dicapai SMA Negeri 8 Yogyakarta baik guru maupun siswa.

Catatan lapangan 7
Metode pengumpulan data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Agustus 2008
Jam : 09.45 – 10.00
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Dokumen
(Tentang keadaan guru, siswa dan murid SMA N 8 Yogyakarta)

Deskripsi data:

Dokumen diperoleh dari Bapak Sugeng, karyawan TU urusan kesiswaan. Data yang diperoleh jumlah guru 62, karyawan berjumlah 30 dan siswa berjumlah 727.

Interpretasi data:

Sumber daya manusia di SMAN 8 Yogyakarta sangat banyak, semua berjumlah 819. Pantas jika SMAN 8 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah unggulan di DIY. Tenaga pendidik dapat mencukupi semua mata pelajaran. Karyawan juga tersedia pada bidangnya masing-masing sehingga urusan dapat ditangi dengan lancar. Siswanya terdiri dari berbagai pemeluk agama, tetapi mayoritas adalah beragama Islam, guru PAI di SMAN 8 Yogyakarta ada 3 guru.

Catatan lapangan 8
Metode pengumpulan data: Observasi pembelajaran

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Agustus 2008
Jam : 12.15 – 13.45
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Sumber data : Kegiatan pembelajaran PAI
Materi : Surat Al-Baqarah: 30, An-Nahl: 78, Al-Mukminun: 12-14, Adz-Dzariat :56

Deskripsi data:

Ini merupakan observasi ke dua kali yang peneliti lakukan. Bapak Nurdin (guru PAI) membuka pelajaran dengan salam kemudian berdo'a bersama-sama kemudian guru menulis tema pelajaran hari ini di laptop yang dapat diakses oleh semua di kelas dengan menggunakan lcd proyektor. Kemudian dengan membaca Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 48-56 bersama-sama dipimpin oleh guru. Salah satu siswa diminta untuk membaca artinya. Guru menanyakan inti dari ayat tersebut kepada siswa yang membaca dan kepada siswa yang mendengar, dan akhirnya guru menyimpulkan

kandungan ayat tersebut dari pendapat para siswa berdasarkan yang siswa dengar. Guru membuka mailing list untuk mengecek tugas pertemuan minggu kemaren yaitu refleksi pembelajaran agama Islam yang memang dikumpulkan melalui mailing list khusus kelas tersebut guru melakukan pre-test.. Alamat mailing listnya adalah SocietyofTenANation@Yahoo.groups.com, penentuan nama mailing list ini dibuat oleh ketua kelas dengan bermusyawarah bersama seluruh anggota kelas. Guru membahas salah satu dari artikel yang sudah masuk kemudian mengomentarnya, untuk e-mail yang belum sempat dikomentasi oleh guru akan dikomentari secepatnya. Guru menerangkan materi pelajaran hari ini, sebelum pelajaran berakhir guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Guru menugaskan siswa untuk merefleksi pembelajaran hari ini dan dikumpulkan melalui mailing list dan mencari artikel di internet tentang asal penciptaan manusia dan dipelajari. Guru mengakhiri pelajaran hari ini dengan berdoa bersama-sama dan terakhir salam.

Interpretasi data:

Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran ini guru mengaitkan mata pelajaran agama dilihat dari berbagai sudut mata pelajaran serta kejadian-kejadian yang biasa dialami oleh siswa sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, curah pendapat/opini. Media yang digunakan computer dan jaringan internet serta lcd proyektor.

Catatan lapangan 9 Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Agustus 2008
Jam : 13.50 – 14.15
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Yoga Satrio

Deskripsi data:

Ini merupakan wawancara kedua dengan siswa. Dari wawancara ini diperoleh data tentang motivasi masuk kelas ICT sebenarnya adalah penasaran karena SMP belum ada program ICT. Setelah mengikuti proses belajar mengajar siswa merasa senang dan menjadi semangat untuk terus menambah pengetahuan dengan masuk ke situs-situs yang telah ditunjuk oleh guru, antara lain myqur'an.com, islam.org, pendidikan.net atau langsung search di google, lebih suka search di google karena penemuan setiap siswa akan berbeda antara siswa satu dengan lainnya. Setiap pertemuan memanfaatkan internet untuk memperluas pengetahuan selain dari buku. Proses belajar mengajar terasa santai tetapi banyak pengetahuan yang diperoleh. Pengumpulan tugas menjadi lebih mudah dan praktis tidak usah menulis tangan

karena pengumpulannya lewat e-mail. Mengunjungi mailing list pada saat mengumpulkan tugas dan sesekali membaca artikel teman. Sebelum masuk kelas ICT sudah bisa chatting, mengirim e-mail, masuk mailing list tapi tidak aktif seperti sekarang.

Interpretasi data:

Siswa sangat memanfaatkan dengan baik internet bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di luar. Semangat belajar siswa sangat tinggi melihat siswa ini memanfaatkan internet untuk belajar. Setiap pertemuan menggunakan internet, ini menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI sudah efektif. Dapat dilihat pula dari kemampuan siswa mengenai internet semakin meningkat setelah masuk kelas ICT .

Catatan lapangan 10

Metode pengumpulan data: Observasi pembelajaran

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Agustus 2008

Jam : 12.15 – 13.45

Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta

Sumber data : Kegiatan pembelajaran PAI

Materi : Surat Al-Baqarah: 30, An-Nahl: 78, Al-Mukminun: 12-14, Azd-Dzariat :56

Deskripsi data:

Guru memulai pelajaran dengan salam diteruskan dengan berdoa bersama-sama. Guru menulis materi hari ini di laptop sehingga muncul di layar lcd. Kemudian membaca al-Qur'an bersama-sama dipimpin oleh guru. Salah satu siswa diminta untuk membaca artinya. Guru menanyakan inti dari ayat tersebut kepada siswa yang membaca dan kepada siswa yang mendengar, dan akhirnya guru menyimpulkan kandungan ayat tersebut dari pendapat para siswa berdasarkan yang siswa dengar. Guru mengecek join the group of e-mail tentang refleksi pelajaran pertemuan minggu kemaren, kemudian serta artikel dari internet tentang penciptaan manusia. Guru menjelaskan maksud untuk mencari artikel, yaitu untuk membandingkan dengan vcd tentang penciptaan manusia oleh Harun Yahya yang akan diputar pada pertemuan kali ini. VCD Harun Yahya diputar hingga bel berbunyi tanda pelajaran berakhir. Kemudian guru memberi tugas untuk merefleksi pelajaran hari ini dan membandingkan dengan artikel yang telah mereka dapat dari internet. Pengumpulan tugas melalui mailing list. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

Interpretasi data:

Dari observasi ini guru selalu berusaha untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, yakni dari buku, vcd juga dari internet. Media yang digunakan adalah computer dan jaringan internet, lvd proyektor dan vcd.

Catatan lapangan 11
Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Agustus 2008
Jam : 13.50 – 14.15
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Nurita Rohmah

Deskripsi data:

Ini merupakan wawancara ketiga dengan siswa. Dari wawancara ini diperoleh data tentang motivasi siswa mengikuti kelas ICT yaitu untuk belajar dan bergaul dengan pelajar selain SMAN 8 Yogyakarta, karena siswa ini menggemari chatting dan berkenalan dengan teman baru. Untuk mendapatkan teman baru tidak sulit hanya bermodal laptop dan bahasa Inggris. Siswa sangat senang diterima di kelas ICT, karena bisa meningkatkan kemampuannya untuk mengenal teknologi khususnya TIK. Proses belajar mengajar sangat menarik dan bervariasi tidak melulu membaca buku dan mengerjakan LKS seperti waktu SMP, tetapi menggunakan internet dan segala macam teknologi, seperti TV, VCD player, LCD proyektor, dll. Setiap pertemuan memanfaatkan teknologi tersebut sehingga siswa tidak jenuh. Selalu ada pengetahuan baru setiap siswa searching atau membuka situs yang disebutkan oleh guru. Situs yang dikunjungi antara lain adalah myqur'an.com, Islamic.org, pendidikan.net. Sebelum masuk kelas ICT jika ke warnet hanya chatting dan mendownload lagu atau film, tetapi sekarang bisa memanfaatkan internet untuk menambah pengetahuan dan dapat mengenal dunia luar lebih dekat.

Interpretasi data

Siswa sangat memanfaatkan internet dengan baik bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di luar. Semangat belajar siswa sangat tinggi melihat siswa ini memanfaatkan internet untuk belajar. Pengetahuan siswa tidak hanya sebatas teks-teks yang tertulis di buku dan dapat mengenal dunia luar lebih dekat. Setiap pertemuan menggunakan internet, ini menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI sudah efektif. Dapat dilihat pula dari kemampuan siswa mengenai internet semakin meningkat setelah masuk kelas ICT. Selain internet guru juga memanfaatkan berbagai teknologi lain seperti VCD, VCD player, TV, LCD proyektor untuk menambah media pembelajaran agar lebih mudah difahami siswa dan membuat siswa tidak jenuh.

Catatan lapangan 12
Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2008
Jam : 11.00– 11.45 WIB
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Ibu Siti Hajarwati,S.Pd

Deskripsi data:

Ini merupakan wawancara pertama dengan waka kurikulum. Dari wawancara ini diperoleh data tentang kurikulum yang digunakan pada kelas ICT. Kurikulum yang digunakan sama seperti kurikulum kelas reguler. Sebenarnya kelas ICT adalah kelas reguler yang berbasis TIK dimana memanfaatkan segala macam produk teknologi seperti handycame, televisi, VCD, VCD player, LCD proyektor dan internet. Internet digunakan sebagai media dan sebagai penyedia bahan ajar, dimana ICT terintegrasi dalam pembelajaran. Tujuan dibentuknya kelas berbasis ICT ini adalah siswa memiliki wawasan global, memiliki skill pengoperasian software dan hardware, terlatih mengungkap solusi terbaik permasalahan-permasalahan, memiliki pemahaman yang lebih atas materi pelajaran, siswa terlatih untuk bekerja secara team work, memiliki kesempatan berkompetisi secara internasional. Yang membedakan lagi adalah pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan Problem Based Learning (PBL), adalah pembelajaran berbasis masalah dimana masalah sebagai titik acuan pembelajaran. PBL bukan problem solving yang solusinya sudah diketahui, tetapi sebuah proses pembelajaran untuk mencari solusi terbaik dari masalah yang dihadapi.

Interpretasi data:

Kurikulum program ICT sama dengan kurikulum kelas reguler yang membedakan adalah medianya. Penambahan media internet diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat mengubah pembelajaran tradisional, yaitu berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, dengan cara siswa menemukan sendiri pengetahuan dengan cara search di internet. Pendekatan ini juga melatih kemandirian siswa.

Catatan lapangan 13
Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2008
Jam : 14.00– 14.45
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta

Sumber data : Bapak Nurdin Somantri, S.Ag
(Guru PAI)

Deskripsi data:

Wawancara ini merupakan yang pertama kali dengan guru. Dalam wawancara ini diperoleh data tentang latar belakang terbentuknya kelas berbasis ICT dan perkembangan di SMA N 8 Yogyakarta. Berangkat dari ide APEC untuk membangun sebuah ICT model school network atau ICT MSN APEC. APEC mengadakan “*Future Education Consorsium*” konsorsium pendidikan masa depan. APEC meminta kepada tiap negara untuk mengirimkan lima sekolah dari masing-masing Negara. Coordinator untuk Indonesia adalah Balitbank Depdiknas Jakarta. Balitbank memilih SMAN 8 Yogyakarta, SMAN 2 Yogyakarta, SMPN 5 Yogyakarta, SMAN 24 Bandung dan SMKN 6 Jakarta. Dalam perkembangannya SMAN 2 Yogyakarta tidak dapat melaksanakan program. Kemudian pada perkembangannya SMAN 3 Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta bergabung kemudian SD Sudirman Jakarta. Jadi di Indonesia terdapat delapan sekolah menurut penunjukkan Balitbank berdasarkan konsorsium tersebut yang melaksanakan sekolah berbasis ICT. Kehadiran kelas berbasis ICT di SMAN 8 Yogyakarta disambut baik oleh kepala sekolah, para guru juga siswa. Pada tahun pertama program ICT sebagai ekstrakurikuler, setelah satu tahun masuk kepada intrakurikuler.

Interpretasi data:

Kelas ICT yang dimaksud di SMAN 8 Yogyakarta adalah kelas reguler yang berbasis ICT. Yang membedakan dengan kelas reguler adalah media dan sumber belajar.

Catatan lapangan 14 Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2008
Jam : 10.00– 10.45
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Bapak Nurdin Somantri, S.Ag
(Guru PAI)

Deskripsi data:

Wawancara ini merupakan wawancara yang kedua. Pada wawancara kali ini diperoleh data tentang proses rekrutmen siswa kelas ICT, media pembelajaran dan persiapan mengajar. Proses rekrutmen terdiri dari serangkaian tes, meliputi tes kognitif (bahasa Inggris, sains), psikologi, test kemampuan IT. Penilaian lulus atau tidak berdasarkan pada standart nilai yang telah ditentukan dan terakhir adalah wawancara yang melibatkan siswa itu sendiri, orang tua/wali dan guru. Media yang

digunakan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi. Persiapan mengajar adalah mendalami materi, mempersiapkan bahan dari internet, situs yang tepat yang akan dituju, dan mengecek tugas siswa melalui mailing list kemudian memberi komentar.

Interpretasi data:

Proses seleksi yang dilakukan sangat ketat untuk mendapatkan siswa yang benar-benar ingin masuk ke kelas ICT. Media yang digunakan sangat beraneka ragam sehingga proses pembelajaran variatif. Dalam mengajar guru mempersiapkan dengan matang bahan-bahan yang akan diajarkan nanti.

Catatan lapangan 15 Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2008
Jam : 11.00– 11.30 WIB
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Ibu Siti Hajarwati,S.Pd

Deskripsi data:

Proses rekrutmen ada beberapa tahapan meliputi tes akademik (matematika, bahasa Inggris, IPA) psikotst, tes kemampuan ICT dan berkomunikasi online, wawancara (siswa dan orang tua). Lulusan harus memiliki kemampuan menggunakan ICT dan kemampuan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-harinya. Ada juga persyaratan lain, yaitu persyaratan kualifikasi skill secara internal dan secara eksternal. Kualifikasi skill secara internal meliputi mampu berbahasa Inggris aktif, menguasai program MS Office dan internet, menguasai pengoperasian scanner, handycame, digital camera, memiliki salah satu atau lebih kecakapan seni. Secara eksternal, meliputi memiliki laptop dengan spesifikasi minimal processor P4 atau setara, RAM 256 MB, Wi-Fi, memiliki koneksi internet, bersedia bekerja overtime dalam pengerjaa project, bersedia untuk mengikuti kegiatan yang berbenturan dengan proses pengerjaan project, bersedia membayar SPP yang besarnya ditentukan oleh kesepakatan orang tua dan sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional, bersedia menandatangani kesangupan mengikuti kelas regular ICT, berseia membayar bea passport, visa, fiscal, air port tax, tiket ke luar negeri dan akomodasi apabila ada undangan. Factor pendukung berlangsungnya kelas ICT adalah dukungan dari semua pihak, yaitu guru, karyawan, komite sekolah, para siswa juga orang tua/wali murid. Penguasaan teknologi dan luasnya pengetahuan guru dalam membimbing siswa. Siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam arti tidak hanya main-main. Tersedianya fasilitas, berupa komputer dan koneksi internet. Sedangkan factor penghambat adalah koneksi interenet dimana

bandwidthnya hanya 256KB. Sebagian guru yang masih kurang dapat menguasai teknologi, untuk mengatasinya sekolah mengadakan pelatihan/training bagi para guru.

Interpretasi data:

Proses rekrutmen siswa dilakukan sangat ketat untuk memperoleh siswa yang bersungguh untuk mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Persyaratan untuk masuk kelas ICT juga banyak semata untuk mendapatkan siswa yang berkualitas agar dapat mencapai tujuan yang telah disebutkan pada wawancara sebelumnya. Siswa tidak hanya pandai tetapi juga mempunyai fasilitas untuk menunjang keberhasilan belajar dan keberhasilan kegiatan yang direncanakan. Dari beberapa factor penghambat tersebut diatas dapat diatasi dengan penambahan bandwidthnya dan pelatihan TIK bagi para guru perlu dilaksanakan sampai guru benar-benar menguasai.

Catatan lapangan 16
Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Agustus 2008
Jam : 09.00– 10.00
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Bapak Nurdin Somantri, S.Ag
(Guru PAI)

Deskripsi data:

Ini merupakan wawancara yang ketiga kali wawancara kali ini diperoleh data tentang pendekatan pembelajaran, bentuk pemanfaatan internet dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, situs yang dikunjungi dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu bagaimana mendekatkan siswa kepada masalah riil sehari-hari. Jadi pembelajaran itu mendekatkan masalah yang nyata dibawa ke dalam kelas untuk siswa mencari solusinya. Bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran yaitu surfing sebagai penyedia bahan/materi pelajaran, e-mail untuk mengumpulkan tugas dan sarana diskusi, mailing list untuk mengumpulkan tugas dan sarana diskusi, teleconference untuk mengecek dan berdiskusi dengan ketua kelas atau siswa yang sedang on line jika pelajaran kosong. Situs yang biasa dikunjungi adalah My Qur'an.com, Islam.org atau langsung searching di google.com. Evaluasi yang dilakukan selain dari ujian mid semester, ujian semester, keaktifan dalam kelas, dari kelengkapan tugas di mailing list, keaktifan menulis di internet dan dari blog.

Interpretasi data:

Pendekatan PBL melatih siswa untuk mandiri dalam menemukan pengetahuan yang tersedia sangat banyak di internet serta melatih siswa memecahkan masalah dengan pemecahan yang berdasar pada pengetahuan yang dimiliki. Internet dipergunakan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya dari hasil ujian semata juga dari blog dan tugas-tugas lewat e-mail/mailling list.

Catatan lapangan 17

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 4 September 2008
Jam : 14.00– 14.30
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Bapak Nurdin Somantri, S.Ag
(Guru PAI)

Deskripsi data:

Wawancara kali merupakan wawancara yang ke empat. Wawancara kali ini diperoleh data tentang efektifitas pemanfaatan internet dalam pembelajaran. Setiap pertemuan PAI menggunakan internet sebagai media dan sebagai bahan ajar. Kegiatan siswa di dalam kelas adalah membuka situs dan search di google tentang materi pelajaran. Pemanfaatan internet efektif karena hasil yang dicapai melebihi target yang ditentukan. Internet membuka pengetahuan siswa sangat luas dari berbagai belahan dunia. Jam formal setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran tiap minggu tetapi dengan mengakses internet, belajar dan diskusi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pengumpulan tugas siswa juga menjadi lebih gampang dan praktis. Nilai hasil ulangan harian juga lebih baik dibanding dengan kelas regular.

Interpretasi data:

Pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI sudah efektif. Setiap pertemuan menggunakan internet sebagai media dan untuk bahan ajar. Kegiatan siswa dikelas sangat aktif karena siswa sendiri yang mencari pengetahuan dan menemukannya. Siswa juga dilatih kemandiriannya dalam menyelesaikan masalah. Nilai ulangan lebih tinggi dibanding kelas regular juga salah satu tanda efektivitas pembelajaran.

Catatan lapangan 18
Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 5 September 2008
Jam : 10.00– 10.30
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Bapak Nurdin Somantri, S.Ag
(Guru PAI)

Deskripsi data:

Wawancara kali merupakan wawancara yang ke lima. Wawancara kali ini diperoleh data tentang factor pendukung dan factor penghambat. Factor pendukung antara lain kebijakan sekolah, kemauan siswa yang tinggi, kooperatif dengan guru, ide serta kemampuan dari guru dan juga siswa yang saling mendukung. Factor penghambat antara lain internet connection bandwidthnya hanya 256 dipakai untuk sekian orang di dalam kelas, *time management*/keterbatasan waktu pembelajaran dalam sekali pertemuan antara guru dan siswa.

Interpretasi data:

Factor pendukung adalah factor sebaiknya terus dilaksanakan. Sedangkan factor penghambat sebaiknya dicari jalan keluarnya agar menjadi factor pendukung nantinya.

Catatan lapangan 19
Metode pengumpulan data: Observasi pembelajaran

Hari/Tanggal : Selasa, 9 September 2008
Jam : 11.40 – 12.40
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Kegiatan pembelajaran PAI
Materi : Surat Al-Baqarah: 30, An-Nahl: 78, Al-Mukminun: 12-14, Adz-Dzariat :56

Deskripsi data:

Pembelajaran kali ini berlangsung di perpustakaan multimedia. Dalam ruangan ini tersedia televise, vcd player, berbagai macam vcd untuk bahan pelajaran. Seperti biasa guru memulai pelajaran dengan salam dan membaca doa bersama-sama. Kemudian membaca al-Qur'an bersama-sama dipimpin oleh guru. Salah satu siswa diminta untuk membaca artinya. Guru menanyakan inti dari ayat tersebut kepada siswa yang membaca dan kepada siswa yang mendengar, dan akhirnya guru

menyimpulkan kandungan ayat tersebut dari pendapat para siswa berdasarkan yang siswa dengar. Guru mengecek tugas minggu lalu yang dikumpulkan lewat mailing list. Pada pertemuan kali ini melanjutkan pemutaran vcd tentang keajaiban penciptaan. Setelah selesai siswa diminta mengutarakan pendapatnya tentang penciptaan manusia dari pemutaran vcd tadi dan dengan artikel yang telah ditemukan dari internet. Dari sini diperoleh banyak pendapat dari siswa, mereka berpendapat tidak asal tetapi dari pengetahuan yang mereka peroleh dari internet, vcd dan buku paket. Guru melontarkan satu pertanyaan yang ditanggapi oleh salah satu siswa kemudian ditanggapi lagi oleh siswa lain sehingga terjadi diskusi kelas. Sebelum waktu pelajaran berakhir guru menjelaskan tentang penciptaan manusia. Guru mengingatkan minggu depan ujian mid semester dan meminta untuk mempersiapkan ujian dengan sebaik-baiknya. Pelajaran diakhiri dengan do'a kemudian guru memberi salam.

Interpretasi data:

Dalam melakukan pembelajaran guru melakukan dengan tuntas dapat dilihat dari guru melanjutkan pemutaran vcd keajaiban penciptaan manusia. Guru menggunakan berbagai sumber untuk menambah pengetahuan siswa, bukan hanya dari buku paket dan internet juga memanfaatkan vcd. Guru dapat memancing siswa berdiskusi dengan melontarkan satu pertanyaan tentang penciptaan manusia kemudian terjadi diskusi kelas. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, Tanya jawab. Media yang digunakan adalah televisi, vcd player, vcd.

Catatan lapangan 20

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 September 2008
Jam : 12.45 – 13.00
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Ias Azhari

Deskripsi data:

Ini merupakan wawancara keempat yang dilakukan dengan siswa. Dari wawancara ini diperoleh data tentang motivasi siswa masuk kelas ICT. Motivasi siswa masuk kelas ICT adalah untuk meningkatkan kemampuannya menguasai teknologi. Siswa sangat senang dapat lulus masuk kelas ICT. Proses belajar mengajar tidak menjemukan, karena memanfaatkan teknologi yang ada, seperti VCD, VCD player, TV, LCD proyektor dan internet. Menurutnya internet sangat membantu dalam mencari bahan pelajaran tambahan, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Sebelum masuk kelas internet sudah bisa warnet tetapi Cuma game online sesekali chatting dan mengirim e-mail. Jadi setelah masuk kelas ICT baru mengetahui

manfaat internet lebih banyak. Sering membuka mailing list tidak hanya mengumpulkan tugas saja tetapi mengupload tulisannya dan membaca tulisan teman.

Interpretasi data:

Siswa sangat memanfaatkan dengan baik internet bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di luar. Semangat belajar siswa sangat tinggi melihat siswa ini memanfaatkan internet untuk belajar. Setiap pertemuan menggunakan internet, ini menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI sudah efektif. Dapat dilihat pula dari kemampuan siswa mengenai internet semakin meningkat setelah masuk kelas ICT . Selain internet guru juga memanfaatkan berbagai teknologi lain seperti VCD, VCD player, TV, LCD proyektor untuk menambah media pembelajaran agar lebih mudah difahami siswa dan membuat siswa tidak jenuh.

Catatan lapangan 21

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 September 2008

Jam : 11.00– 11.30

Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta

Sumber data : Ibu Siti Hajarwati,S.Pd

Deskripsi data:

Setiap pertemuan memanfaatkan internet dan produk teknologi lain. Jadi pengetahuan siswa tidak hanya dari buku dan penjelasan guru tetapi dari berbagai sumber terutama internet, dimana terdapat banyak bahan ajar disana. Dengan demikian pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi lebih cepat dan mendalam karena siswa sendiri yang menemukan pengetahuan itu. Pembelajaran dengan memanfaatkan internet dalam pembelajaran PAI dikatakan efektif bila dilihat dari hasil belajar siswa kelas ICT yang rata-rata kelasnya lebih tinggi dibanding kelas regular.

Interpretasi data:

Pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI sudah efektif. Setiap pertemuan menggunakan internet sebagai media dan untuk bahan ajar. Nilai ulangan lebih tinggi dibanding kelas regular juga salah satu tanda efektivitas pembelajaran.

Catatan lapangan 22
Metode pengumpulan data: dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 22 September 2008
Jam : 11.00 – 11.30
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Dokumen nilai hasil ujian mid semester

Deskripsi data:
Dokumen yang diperoleh adalah nilai ujian mid semester.

Interpretasi data:
Nilai yang diperoleh siswa kelas ICT lebih tinggi disbanding kelas lain yang juga di ampu oleh Bapak Nurdin. Ini juga menunjukkan pembelajaran efektif.

Catatan lapangan 23
Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 9 Desember 2008
Jam : 12.00-12.15
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Rivian Adi Saputro

Deskripsi data:
Ini merupakan wawancara kelima yang dilakukan dengan siswa. Dari wawancara ini diperoleh data tentang motivasi siswa masuk kelas ICT. Motivasi siswa masuk kelas ICT adalah untuk meningkatkan kemampuannya menguasai teknologi. Siswa sangat senang dapat lulus masuk kelas ICT Karena sudah bosan dengan kelas regular dan harapannya untuk bias menguasai IT dapat terwujud. Paling senang saat proses belajar mengajar berlangsung ketika *surfing* apalagi jika hasil temuannya adalah sesuatu yang belum ia, nanti akan didiskusikan dalam kelas sehingga dapat menambah pengetahuan siswa yang lain juga. Jika materi tentang penciptaan manusia di buku seperti ini, siswa dapat menemukan pengetahuan tentang penciptaan manusia lebih luas lagi. Apalagi setelah diputarkan film keajaiban penciptaan manusia versi Harun Yahya dari dalam Al-Qur'an. Media yang digunakan beraneka macam ada TV, VCD, LCD proyektor, dll. Pembelajaran sudah efektif karena pengetahuan yang didapat lebih dari yang ditargetkan.

Interpretasi data:
Pembelajaran PAI sudah efektif karena materi yang diperoleh lebih banyak dari pada yang ada dalam buku cetak. Menggunakan media teknologi yang ada. Pembelajaran

dengan metode pemutaran film sangat efektif, karena siswa bias langsung lihat dan mendengar sehingga terus tertanam dalam ingatan siswa.

Catatan lapangan 24
Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Desember 2008
Jam : 14.00 – 14.15
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Amanda Deby

Deskripsi data:

Ini merupakan wawancara keenam yang dilakukan dengan siswa. Dari wawancara ini diperoleh data tentang motivasi siswa masuk kelas ICT adalah ingin mencari suasana baru karena proses belajar mengajar di SMP sangat monoton dan membosankan. Siswa tersebut sangat senang dan beruntung bisa masuk kelas ini. Setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran di kelas ICT ini khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menarik dan tidak membosankan. Situs yang biasa dikunjungi adalah MyQur'an.com dan Islamic.org atau langsung *search* di google. Setiap kali pertemuan menggunakan media yang ada, dengan menggunakan internet informasi yang diperoleh lebih banyak jadi pemahaman tentang sesuatu tidak hanya dari satu sumber saja. Kekurangannya adalah aksesnya agak lambat sehingga kadang agak menunggu lebih dulu. Siswa mencari bahan dari situs yang telah ditunjuk, setelah menemukan bahan diskusi kita diskusi bersama. Setiap tugas yang diberikan dikirim ke mailing list. Kalau ada informasi terbaru yang diperoleh oleh siswa diupload ke mailing list juga, misalnya isu-isu dunia atau email motivasi atau e-mai humor.

Interpretasi data:

Dari data yang diperoleh meskipun pada awalnya hanya ingin mencari suasana baru tetapi ketertarikannya pada IT sanat nampak dari antusiasnya mengikuti KBM. Siswa merasa bahwa kecepatan mengakses internet perlu ditambah lagi agar lebih cepat sehingga tidak membuang waktu.

Catatan lapangan 25
Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Desember 2008
Jam : 14.20 - 14.30
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta

Sumber data : Arinda Putri

Deskripsi data:

Ini merupakan wawancara ketujuh yang dilakukan dengan siswa. Dari wawancara ini diperoleh data tentang motivasi siswa masuk kelas ICT adalah ingin mencari suasana baru karena bosan di kelas reguler pada waktu SMP. Siswa tersebut senang masuk di kelas ICT karena di kelas seperti tidak dalam proses pembelajaran, karena siswa sendiri yang mencari pengetahuan dengan *surfing* di internet pada situs www.myqur'an.org, www.islamic.org atau langsung ke google. Banyak selalu referensi yang didapat sehingga pengetahuan siswa juga luas.

Interpretasi data:

Siswa tersebut juga sangat antusias dalam proses pembelajaran dan pada saat melakukan surfing di internet karena semakin banyak informasi yang diperoleh semakin luas pula wawasannya terhadap materi pelajaran tersebut maupun masalah yang terkait dengan materi pelajaran.

Catatan lapangan 26

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Desember 2008

Jam : 13.45 – 13.55

Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta

Sumber data : Estelita Liana

Deskripsi data:

Ini merupakan wawancara kedelapan yang dilakukan dengan siswa. Wawancara ini diperoleh data tentang motivasi dan harapan masuk kelas ICT adalah untuk menguasai teknologi. Pelaksanaan pembelajaran PAI sudah menggunakan internet pada setiap pertemuan. Pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Situs yang biasa dikunjungi adalah www.myqur'an.com, www.islamic.org, atau langsung *search* di google. Pembelajaran dengan internet memudahkan siswa untuk mencari bahan materi untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas. Siswa sering mengunjungi mailing list untuk mengumpulkan tugas, berdiskusi, bertanya jawab dengan siswa lain juga guru. Sedangkan siswa sering menggunakan e-mail untuk mengirim pesan kepada guru tentang keluhannya mengenai pelajaran dan juga masalah lain

Interpretasi data:

Fasilitas yang ada pada e-mail dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana komunikasi antara siswa dan guru agar tetap intens.

Catatan lapangan 27
Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Desember 2008
Jam : 13.45 – 13.55
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Mutia Yusri

Deskripsi data:

Ini merupakan wawancara kesembilan yang dilakukan dengan siswa. Dari wawancara ini diperoleh data tentang motivasi siswa masuk kelas ICT. Motivasi siswa masuk kelas ICT adalah untuk meningkatkan kemampuannya menguasai teknologi. Siswa tersebut sangat nyaman mengikuti proses belajar mengajar karena karena memanfaatkan teknologi yang ada, seperti VCD, VCD player, TV, LCD proyektor dan internet. Karena menggunakan media tersebut (lebih nyata) pemahaman siswa terhadap materi lebih cepat. Menurutnya internet sangat membantu dalam mencari bahan pelajaran tambahan, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas lebih praktis dan efisien.

Interpretasi data:

Dengan mengintegrasikan internet dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam pemahaman pelajaran dan dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya lebih praktis dan efisien.

Catatan lapangan 28
Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Desember 2008
Jam : 14.00 – 14.15
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Ranga Dhia M

Deskripsi data:

Ini merupakan wawancara kesepuluh dengan siswa. Dari wawancara ini diperoleh data tentang motivasi siswa mengikuti kelas ICT yaitu bermula pada hobbinya bermain *game online* sehingga siswa tersebut tertarik masuk kelas ini. Siswa tersebut juga bergaul dan berkenalan dengan teman baru, karena bias saling bertukar pengalaman meskipun hanya dalam dunia maya. Siswa sangat senang diterima di kelas ICT, karena bisa meningkatkan kemampuannya untuk mengenal TIK. Proses belajar mengajar sangat menarik dan bervariasi, media yang digunakan juga beraneragam seperti TV, VCD (untuk pemutaran film), LCD proyektor, dll.

Setiap pertemuan memanfaatkan teknologi terutama internet sehingga siswa tidak jenuh. Selalu ada pengetahuan baru setiap siswa *searching* atau membuka situs yang disebutkan oleh guru. Situs yang dikunjungi antara lain adalah www.myqur'an.com, www.Islamic.org.

Interpretasi data

Bermula dari hobby siswa dapat tertarik dengan dunia TIK. Siswa sangat memanfaatkan internet dengan baik bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di luar. Kemampuan siswa mengenai internet semakin meningkat setelah masuk kelas ICT .

Catatan lapangan 29

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Desember 2008
Jam : 14.15 – 14. 30
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber data : Catur Kurniawan

Deskripsi data:

Ini merupakan wawancara keempat yang dilakukan dengan siswa. Dari wawancara ini diperoleh data tentang motivasi siswa masuk kelas ICT. Motivasi siswa masuk kelas ICT adalah untuk meningkatkan kemampuannya menguasai teknologi. Dengan internet siswa memperoleh banyak kemudahan, baik dalam pemahaman terhadap materi (media audiovisual), mencari bahan/materi pelajaran (dengan *surfing*) dan mengumpulkan data dengan fasilitas e-mail. Selain itu proses belajar mengajar tidak membosankan (sesuai dengan kebutuhan siswa), apalagi waktu pemutaran film keajaiban penciptaan manusia, karena baru pertama kali melihatnya. Selain internet guru juga memanfaatkan berbagai teknologi lain seperti VCD, VCD player, TV.

Interpretasi data

Siswa sangat memanfaatkan internet dengan baik untuk menambah pengetahuan siswa tidak hanya sebatas teks-teks yang tertulis dalam buku dan dapat mengenal dunia luar. Siswa mendapat banyak kemudahan dengan menggunakan internet dalam pembelajaran.,

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Nargis surayatul Ummah
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 7 Januari 1986
Nama Ayah : Komaruzaman
Nama Ibu : Siti Fatimah

B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|-----------------------------------|------------------|
| a) SD N 1 Tawang Sari Tulungagung | Lulus Tahun 1998 |
| b) SMP N 1 Tulungagung | Lulus Tahun 2001 |
| c) SMA N 1 Kedungwaru | Lulus Tahun 2004 |
| d) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Masuk Tahun 2004 |

Yogyakarta, 31 Desember 2008

Mahasiswa,

Nargis Surayatul Ummah

NIM. 04410833